

**MANAJEMEN DAKWAH ISLAM MA'HAD
DARUL MAARIF DI PATANI SELATAN
THAILAND**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Mr. Muhammadhamidi Salaeh

1601036129

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Juli 2018

Mr.Muhammadhamidi Salaeh.
Nim.1601036129

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Manajemen Dakwah Islam Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Syukur alhamdulillah, dengan penuh perjuangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karnanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd, Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo.
4. Bapak Dr. H. Abdul Choliq, MT.,M.Ag, pembimbing I dan Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd,

pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritik saran bahkan patuah-patuah bijak serta kemudahan selama proses bimbingan.

5. Kepala Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand beserta Guru dan Staf, yang telah membantu dan memberikan ijin untuk penelitian.
6. Bapak dan ibu dosen beserta staff karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran Skripsi ini.
7. Ketua perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staff UIN Walisongo Semarang.
8. Kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan serta kasih sayangnya sehingga terselesainya skripsi ini..

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi siapa saja yang membaca terutama
bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 2 Juli 2018

Penulis

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakanku, khususnya untuk:

1. Kedua orang tuaku yang selalu berjuang siang dan malam tanpa mengenal lelah, yang selalu mendukung, mencurahkan kasih sayang serta mendoakanku tanpa henti-hentinya dengan harapan semoga saya berhasil dan menjadi anak yang berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa. Ridhomu adalah kunci kesuksesan dalam hidupku.
2. Saudara-saudara, teman-temankuterimakasih atas dukungan dan Motivasinya, do'a kalian semua sangat berarti bagiku.
3. Segenep keluarga Besar Pesatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailaed di Indonesia PMIPTI Semarang.
4. Segenep keluarga Besar Racana Uin Walisongo Semarang atas dukungan dan Motivasinya, do,a kalian semua sangat berarti bagiku.
5. Teman-teman sekelas. MD, Serta Almamaterku tercinta UIN Versitas Islam Negeri Walisongo.

MOTTO

إنسندا لأمر الي غير اهلى فانتظر

Artinya :

Apabila suatu urusan diserahkan pada bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancuran (Hadist dan terjemah dinukil dari Lidwa hadist 9 imam dalam kitab Bukhori hadist 844).

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Manajemen Dakwah Islam Ma’had Darul Ma’arif di Patani Selatan Thailand”, merupakan salah satu penelitian yang meneliti tentang Manajemen Dakwah di salah satu lembaga yang bergerak dibidang dakwah, yaitu Ma’had Darul Ma’arif Patani Selatan Thailand. Penelitian ini berusaha mengetahui (1) Bagaimana manajemen dakwah Islam Ma’had darul Ma’arif (2) Apa saja faktor-faktor yang menjadikan pendukung dan penghambat Manajemen Dakwah Islam Ma’had Darul Maarif

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari informasi langsung dari para pengurus Ma’had Darul Ma’arif. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui arsip, dokumentasi, visi-misi, struktur organisasi, serta program kerja yang terdapat di Ma’had Darul Ma’arif Patani Selatan Thailand. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah dengan cara, interview atau wawancara serta dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis induktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, manajemen dakwah Islam di Ma’had Darul Ma’arif dalam perjalannya selalu menerapkan dan mengembangkan sistem manajemen yang tentunya mengutamakan fungsi-fungsi yang ada seperti fungsi *organizing*, *planning*, *actualting* dan *controlling*. Serta penerapan sistem kepemimpinan yang demokratis sehingga mempermudah kerja sama antara atasan

dan bawahan. Adapun yang menjadi faktor pendukung (1) Kesungguhan para guru/ ustadz dan para staf dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya di Ma'ahad Darul Ma'arif (2) Kemampuan, pengalaman dan keterampilan para pengurus terhadap ilmu manajemen sehingga memudahkan dalam melaksanakan peran, tugas dan fungsinya (3) Kekompakan dan rasa persaudaraan yang tinggi antara atasan dan bawahan dalam setiap bidang (4) Sarana dan prasarana yang dimiliki Ma'ahad Darul Ma'arif dalam mendukung penerapan manajemen yang terstruktur (5) Model kepemimpinan yang diterapkan oleh semua pemimpin ma'ahad adalah kepemimpinan yang demokratis sehingga mampu secara bersama-sama merumuskan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama (6) Kemampuan berkomunikasi yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah (1) Tingkat SDM para siswa yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaan kegiatan yang telah terencana sering mengalami keterlambatan terhadap apa yang menjadi tujuan (2) Lemahnya pengawasan terhadap pelaksana kegiatan di Ma'ahad Darul Ma'arif (3) Faktor gejolak politik yang terjadi di Patani sehingga kurang memberikan ruang gerak terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Ma'ahad Darul Ma'arif (4) Kurangnya penerapan secara baik mengenai fungsi-fungsi manajemen dalam upaya pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian (5) Kurangnya evaluasi terhadap penerapan manajemen yang telah dilaksanakan di Ma'ahad Darul Ma'arif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komperhenship, karena meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk pembebasan individu atau masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaitaniah dan kejahilan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Disamping itu dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dalam berbagai aspek ajaran agar diaktualisasikan dalam sikap, berfikir dan bertindak. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, maka disinilah letak signifikannya manajemen dakwah untuk mengatur dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses dakwah di Patani selatan Thailand sebenarnya sudah cukup marak dengan berbagai media dan sarana serta beragam cara atau metode. Akan tetapi dalam perkembangannya masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, baik itu dari sisi pemahaman

islamisasi internal terhadap umat Islam maupun islamisasi eksternal terhadap umat dakwah (Non muslim). Hal ini dikarenakan kurang terstrukturanya metode-metode yang diterapkan dalam berdakwah. Patanimerupakan sebuah provinsi yang berpenduduk mayoritas Islam sehingga di daerah ini sudah banyak sekolah-sekolah berbasis Islam ataupun pondok pesantren atau Ma'had yang berdiri dikawasan ini, seperti halnya Ma'had Darul Ma'arif.

Ma'had Darul Ma'arif merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada akhir tahun 1971 M. Berdirinya lembaga ini dimaksudkan untuk menyatukan kurikulum diantara sekolah-sekolah agama yang berada di Pattani. Sebenarnya lembaga ini sebelumnya sudah berdiri dengan nama "Madrasah Al-Ma'arif al-Wataniyah" yang didirikan oleh H. Sulong Abdulkhadir Tokmani. Akan tetapi akibat pergolakan politik pada masa Thai lembaga pendidikan ini membawa rasa curiga oleh pemerintah terhadap perkembangannya sehingga mengakibatkan pendiri lembaga ini mengalami kematian secara misterius. Sepeninggalan H. Sulong maka perkembangan dakwah dari lembaga ini mulai menurun sebelum akhirnya

kembali eksis setelah para tokoh agama dan ulama mulai membina dan mendasarkan kembali.

Perkembangan Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand memang memberikan dampak yang baik terhadap pengetahuan keagamaan masyarakat khususnya Patani. Akan tetapi belum bisa memberikan pengaruh yang begitu signifikan terhadap perkembangan dakwah yang berlangsung di Patanimeskipun tidak dapat dipungkiri bahwa begitu banyak kontribusi yang telah diberikan melalui lembaga ini. Pergolakan politik yang sampai sekarang masih terjadi di Patani menggambarkan bahwasannya perlu adanya evaluasi serta peningkatan cara atau strategi berdakwah yang tentunya dapat memberikan pemahaman yang relatif mudah untuk dicerna oleh masyarakat khususnya yang awam serta dapat memberikan ketertarikan masyarakat untuk belajar masalah agama Islam. Sebab, pada zaman modern saat ini kebanyakan masyarakat khususnya anak muda memilih untuk mempelajari bahasa inggris atau yang lainnya yang menurut mereka itu keren ketimbang mempelajari agama Islam.

Permasalahan-permasalahan seperti ini membuat Lembaga Ma'had Darul Ma'arif harus bekerja lebih ekstra dengan menanamkan ilmu-ilmu manajemen dakwah yang tentunya dapat membantu dalam proses pencapaian apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut. Sudah barang tentu lembaga Ma'had Darul Ma'arif ini telah menerapkan sistem manajemen akan tetapi penerapan manajemen dakwah yang selama ini dilakukan masih kurang sesuai, hal ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan dakwah itu sangat penting supaya meningkatkan dakwah di Ma'had darul Ma'arif Patani Selatan Thailand. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta mencoba meneliti yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah Islam di Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Islam Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand?

2. Apa saja faktor-faktor yang menjadikan pendukung dan penghambat Manajemen Dakwah Islam Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, yakni:

1. Untuk mengetahui dan memahami Manajemen Dakwah Islam Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadikan pendukung dan penghambat Manajemen Dakwah Islam Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis,

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang digunakan Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan

Thailand dalam berdakwah. Selain itu juga mampu menjadi tambahan dan media pembeding dalam khazanahkeilmuan di bidang Manajemen Dakwah.

2. Secara praktis,

Menambah wawasan tentang manajemen dakwah IslamMa’had Darul Ma’arif sebagai salah satu bidang kajian ilmu kesilaman yang mampu memberikan gambaran konsep dan teoritis ilmu keislaman guna meningkatkan dalam pemahaman dan terhadap proses dakwah islamiyah.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian, banyak penelitian yang pernah melaku penelitian mengenai Menejeman Dakwah Islam Ma’had Darul Ma’arif di Patani Selatan Thailand, ituantara lain:

Pertama adalah “*Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus di Majelis Agama Islam wilayah Patani, Thailand) oleh Miss Patimah Yeemayor*”. Dakwah di PataniThailand Selatan sudah cukup semarak, dengan berbagai media dan sarana serta beragam metode, tapi hasilnya belum mengembirakan, baik pahaman islamisasi internal terhadap umat ijabah (umat Islam) di

PataniThailand Selatan, maupun islamisasi eksternal terhadap umat dakwah (non Mulim).

Majlis Agama Islam wilayah Pattani, didirikan pada tahun 1940 M. pada waktu itu alim ulama bertanggungjawab terhadap perkara yang berlaku keatas umat di wilayah Pattani. Dari penelitian ini dapat hasil yang ditarik adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh Majlis Agama Islam Wilayah patani adalah dengan melalui dakwah formal dan dakwah non formal yang meliputi pengajian agama dan kegiatan –kegiatan. Hal tersebut diakukan agar anak muda memahami ajaran agama supaya bisa melakukan aktivitas dengan baik. Selain itu terdapat cara dawah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majlis Agama Islam Wilayah Patani seperti mensosialisasikan Agama kepada anak muda dalam bentuk ceramah Agama, kegiatan-kegiatan.

Kedua adalah skripsi yang telah disusun oleh Miss. Hasanah Samaeng yang berjudul “*Pengelolaan kegiatan dakwah Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah di Kampung Tabing Patan Selatan Thailand*” (Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015). Penelitian yang diteliti adalah Bagaimana Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah mengelola kegiatan dakwah di Kampung Tabing (Patani, Selatan Thailand)

Hasil penelitian menunjukkan di antaranya; (1) Dalam mengelola kegiatan dakwah oleh Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah di Kampung Tabing. Jika dibandingkan antara kedua lembaga, Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah merupakan lembaga yang lebih efektif dalam mengelola kegiatan-kegiatan dakwah daripada Masjid Nurul Muttaqin dari model pengelolaannya yang lebih sistematis.

Akan tetapi secara garis besar pengelolaan kegiatan dakwah oleh kedua-dua lembaga sudah cukup baik tetapi masih kurang optimal. Kedua-dua lembaga telah mengadakan berbagai kegiatan dakwah sesuai fungsi-fungsi manajemen / pengelolaan dan konsep yang ada pada masing-masing lembaga. Diantara kegiatan tersebut adalah kegiatan yang dikelola oleh bidang pendidikan, kegiatan yang dikelola oleh bidang keagamaan, dan kegiatan yang dikelola oleh bidang

sosial dan lain-lainnya. Jenis-jenis kegiatan yang diadakan oleh Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah ini merupakan kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat bagi warga-warga kampung Tabing dan masyarakat sekitarnya. Adapun segala kegiatan yang telah diadakan oleh kedua-dua lembaga diatas merupakan kegiatan dakwah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena tujuan utama dalam melaksanakan segala kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan ummat yang beriman dan mencari keredhaan Allah SWT. (2) Pola kerjasama antara Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah dalam mengelola kegiatan dakwah di Kampung Tabing, sudah mencakupi beberapa aspek dari unsur-unsur dakwah. Berdasarkan masing-masing lembaga memiliki rencana dan program-program yang berbeda sesuai konsep dan kelembagaannya. Namun pola kerjasama diantara kedua-duanya yang lebih fokus adalah dari aspek subjek dakwah, yaitu kedua-dua lembaga saling memanfaatkan subjek dakwah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah tertentu. Akan tetapi ada juga pola kerjasama

dari aspek yang lain, meskipun tidak secara maksimal. Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah merupakan lembaga dakwah yang terdapat pada kampung Tabing.

Disadari atau tidak kedua-dua lembaga memiliki sasaran untuk memajukan warga-warga kampung dari berbagai aspek dan bertujuan untuk meningkatkan nama baik kampung Tabing sehingga bisa lebih dikenalkan oleh masyarakat lain. Kedua-dua lembaga yaitu Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah memiliki Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) yang berbeda-beda sesuai masing-masing kelembagaannya. Namun kedua-dua lembaga diatas harus usaha memaksimalkan kekuatan untuk meminimalisirkan kelemahan yang ada. Dan juga harus meminimalisirkan ancaman yang terdapat dengan peluang yang dimiliki, sehingga bisa meningkatkan kualitas pengelolaannya.

Ketiga adalah skripsi yang disusun oleh Mss Surini Bato dengan judul *Manajmen Dakwah di Masjid Kerisik Patani Selatan Thailand*(Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang ,2018),

Penelitian yang diteliti adalah bagaimana Manajemen Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum Dukun Gresik. Hasil penelitian menunjukkan di antaranya:

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana Manajemen Dakwah di Masjid Kerisik Patani Selatan Thailand, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatan di Masjid Kerisik Patani Selatan Thailand. Mengajak ke jalan Allah adalah wajib hukumnya, keberhasilan ajaknya mencerminkan prospek pengembangan Islam dimasa mendatang. Sebab maju mundurnya agama terletak di tangan-tangan remaja. Hal ini terbukti dari kemalasan-kemalasan para pemuda dalam menuntup ilmu agama serta malas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

Disinilah perlunya sebuah strategi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, Agar pengelolaan dan pergerakan dalam proses kegiatan keagamaan berlangsung efektif dan efisien. Fenomena dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan para remaja sekitar masjid realitasnya menunjukan bahwa remaja tersebut belum optimal dalam menunjukan eksistensinya

sebagai remaja yang gemar akan kegiatan-kegiatan di masjid. Fenomena diatas terjadi karena adanya perubahan, bukan proses yang terjadi secara tiba-tiba. Ada banyak factor baik alamiah maupun social, tentu semuanya berkaitan dengan sifat manusia sebagai agen perubahan yang dinamis, selalu bergerak, berubah dan berkembang. Disinilah peran RISMA JT dalam peningkatan kegiatan social keagamaan untuk para remaja.

Dilihat dari aspek metodologinya, maka penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, yang teknik pengumpulan datanya diambil berdasarkan hasil survey atau observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait sebagai subjek penelitian adalah RISMA JT yaitu Strategi peningkatan kegiatan social keagamaan remaja islam masjid agung jawa tengah.

Sebagai hasil penelitian, maka foemulasi strategi peningkatan kegiatan social keagamaan yang dilakukan di remaja islam masjid agung jawa tengah sebagai berikut : Melalui pembinaan remeja melalui masjid, Meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota,Melakukan Intensitas Hubungan antara Ta'mir

Masjid dan Remaja Masjid, Memelihara Sikap dan Perilaku Aktivistis Remaja Masjid, Meningkatkan Kegiatan Sosial Terhadap Masyarakat, Jaringan Organisasi Remaja Masjid, Mengembangkan Jenis-jenis Aktivitas Remaja Masjid.

Keempat adalah skripsi yang disusun oleh Dian Ariani Munfaridah tahun 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini yang berjudul “*Manajemen Dakwah dalam meningkatkan kualitas kebersamaan Santri Pondok Pesantren Selafiyah Al Munawir Gemah Pedurungan Kota Semarang.*” Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yaitu 1) Bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagaman santri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir Gemah Pedurungan Kota Semarang, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Manajemen Dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagaman santri pondok pesantren Salafiyah AlMunawir Gemah Pedurungan Kota Semarang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah 1) manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagaman santri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi terhadap program dakwah. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisir dengan membuat job description terhadap program santri yang melibatkan semua unsur pondok, dari pengorganisasian tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarah yang jelas dari pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk pengaktualisasian diwujudkan dalam sistem pendidikan dan pengajaran, sistem kemandirian, dan sistem takzir. Manajemen dakwah yang dilakukan dapat melakukan santri yang baik yang meliputi perilaku, tingkah laku, pola pikir santri agar dapat meningkatkan kualitas keberagaman santri yang baik untuk proses ke depannya

ketika terjun di masyarakat. 2) Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagamaan santri pondok pesantren Salafiyah AlMunawir diantaranya: a) faktor pendukungnya adalah figur kyai sebagai pengasuh yang dikenal sebagai orang yang mempunyai ilmu mumpuni dalam memberikan ilmunya di pondok pesantren, peran ustadz yang berasal dari dalam maupun luar pondok pesantren yang memberikan ilmu tambahan kepada santri dalam proses belajar, peran membina sebagai tempat konsultasi untuk membentuk sistem kepengurusan pondok pesantren, kesadaran diri sendiri dari santri dalam menjalankan ibadah, mengaji, dan mengajak kebersihan di pondok pesantren, sistem pendidikan dan kurikulum yang diajarkan kepada santri sesuai dengan kebutuhan santri adanya prasarana yang memadai yang meliputi aula, asrama/pondok, mesjid yang dijadikan sebagai tempat kegiatan mengaji, belajar dan mengajar, dan kegiatan lainnya. b) faktor penghambatnya adalah kurang efektifnya dalam kegiatan mengaji yang menyebabkan santri terkadang harus mencari waktu sendiri untuk mengaji, beberapa

santri kurang disiplin dalam melakukan kegiatan pondok pesantren seperti belajar, sholat berjamaah, dan mengaji sehingga dibutuhkan pengawasan dan pembinaan yang lebih baik bagi diri pihak pesantren beberapa santri mengabaikan tata tertib dan peraturan pondok pesantren, beberapa santri kurang mandiri dalam mengaji, keterbatasan SDM yang menyebabkan kegiatan kepanitiaan pondok pesantren orangnya tetap dan jarang mengalami perubahan, dan kyai kadang kurang stabil yang menyebabkan kegiatan mengaji terhambat.

Kelima adalah skripsi yang telah disusun oleh Asrori Skripsi ini yang berjudul *Manajemem Dakwah Majelelis Tabligh Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah Majelelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016. Jenis peneliatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata gambar buku angka-angka, jika da angka-angka sifatnya sebagai penunjang, data yang dipeoleh meliputi: *transkip*

interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang tahun 2016 yaitu Manajemen yang diterapkan dalam Majelis Tabligh berdasarkan Al-quran dan As-sunnah. Adapun manajemennya seperti:

1. Perencanaan Setiap tahun membentuk program kerja yang efektif dan efisien, demi berjalannya kegiatan yang rapi dan tertib dan untuk mempermudah jalannya dakwah dalam Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang.
2. Pengorganisasian disusun sebagaimana struktur organisasi pada umumnya, ada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya. Mereka berjalan sesuai bidangnya dan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan. Membentuk panitia jika adanya kegiatan.
3. Pergerakan mensosialisaikan PCM dibawah naungan Majelis Tabligh. Contoh pelatihan mubaligh dengan sasaran-sasaran yang sudah di manajemen Muhammadiyah Semarang melalui

PCM (mengkader/cara memunculkan kader harus bisa dakwah) Memberi pelatihan kepada PRM dan PCM, maksimal 2 orang setiap pengurus PRM,PCM.

4. Pengevaluasian, evalusai secara umum suatu proses untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan dakwah, untuk mengetahui hal tersebut di Majelis Tabligh.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006: 2). Jika diartikan secara khusus penelitian kualitatif yang adalah penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan data-data atau informasi-informasi, dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi, 2002: 245).

Pendekatan kualitatif digunakan sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif. Data yang dikumpulkan berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, perilaku yang dapat diamati dan gambar-gambar. Data yang ada akan dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik analisis statistik. Seperti yang diungkapkan Moleong bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya” (Moleong, 2013: 6).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu perusahaan (Suharsimi, 1993: 115). Dan untuk memperoleh penelitian yang memenuhi kriteria yang ada dalam karya ilmiah, maka peneliti akan mengumpulkan data-data skripsi ini menggunakan metode penulisan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan

dekriptif-kualitatif, dimana data yang dikumpulkan umumnya bukan angka-angka, walaupun ada angka-angkafatnya hanyalah sebagai penunjang. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Danin, 2002:6).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder, menurut Lexy J. Moleong (2002: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari

(Azwaar, 2001:91). Dalam pengertian ini merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang diamati dan wawancara.

- b. Data skunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah literatur, artikal jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. (Sugiono, 2009:137). Data yang peneliti di kumpul merupakan data tambahan yang berupa dokumentasi, arsip, internet, buku-buku yang berkaitan dengan Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan penulis pakai dalam penelitian ini yaitu wawancara (interview) dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan memengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topic penelitian dan situasi wawancara (Effendi, 2012: 207). Pada wawancara ini penulis mengadakan komunikasi secara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan ke beberapa pihak yang bersangkutan baik secara lisan dan mendengarkan langsung keterangan-keterangan atau informasi dari pengurus-pengurus yang terlibat di Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-

hal atau variabel yang berupa catatan, trnskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya(Suharsimi, 2010: 274). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada di Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand berupa dokumen tentang program kerja, laporan tahunan dan lain sebagainya sebagai sumber data yang penting, guna mengetahui semua data yang ada di di Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand demi kesempurnaan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari menyusun data secara sistematis yang diperoleh wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasi data ke dalam katagori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan tidak penting, dan membuat kesimpulan (Rokhmad, 2010: 58-59). Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-

pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan (Creswell, 2013: 267).

Keseluruhan data yang diperoleh peneliti, baik data pustaka maupun dari lapangan, dikategorisasi kemudian dianalisis secara *deskriptif-kualitatif*. Setelah data dianalisis selanjutnya adalah diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian (Rokhmad, 2012: 99-100).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas garis-garis besar dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunannya. Untuk memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

Bab IPendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini berisi tentang Pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen,

pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian manajemen dakwah, ruang lingkup manajemen dakwah, fungsi manajemen dakwah.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, Bab ini berisi tentang Letak Geografis Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand , sejarah tugas Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand, visi dan misi, struktur Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand, sarana dan prasarana Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand, dan manajemen dakwah Islam di Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand,

Bab IV Analisis, Bab ini berisi tentang Analisis Manajemen Dakwah Islam Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand dan faktor pendukung serta penghambat dalam Manajemen Dakwah Islam Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand..

Bab V Penutup, Bab ini memuat kesimpulan yang ditarik dari permasalahan dan pembahasan dalam penelitian skripsi ini, serta saran-saran sebagai masukan kepada pihak atau subjek yang bersangkutan dan penutup.

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH ISLAM

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan atau *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan) (Usman, 2013:5).

Sedangkan menurut para ahli. Pengertian manajemen terdapat banyak definisi yang dikemukakan, diantaranya adalah:

- a. Dr. Sondang P. Saigian MPA menyatakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka

pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

- b. Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.
- c. George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Siswanto, 2006: 2).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi

yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Munir dan Ilaihi, 2006: 11).

2. Unsur-unsur Manajemen

Dalam proses manajemen tidak terlepas dengan yang namanya unsur. Karena unsur merupakan suatu komponen yang terkandung di dalam suatu hal atau benda, maka unsur-unsur manajemen berarti bahan atau komponen yang terkandung atau berada di dalam unsur-unsur manajemen itu sendiri. Adapun unsur-unsur manajemen yaitu:

a. *Man* (manusia)

Dalam unsur manajemen manusia merupakan unsur yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang ditentukan. Sehingga berhasil atau tidaknya manajemen tergantung dari kemampuan manusianya.

b. *Money* (uang)

Segal bentuk aktivitas kegiatan dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang untuk operasional kegiatan.

c. *Material* (bahan-bahan)

Dalam melakukan kegiatan manusia membutuhkan bahan-bahan material, karena material membutuhkan unsur pendukung manajemen dalam pencapaian tujuan.

d. *Machine* (mesin)

Mesin mempunyai peranan sangat penting agar proses produksi dan pekerjaan berjalan efektif dan efisien.

e. *Method* (metode)

Untuk melaksanakan pekerjaan perusahaan perlu membuat alternatif-alternatif agar produk bisa berdaya guna dan menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dan baik dalam menghasilkan barang dan jasa.

f. *Market* (pemasaran)

Pasar mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan terakhir. Pasar menghendaki seorang manajer untuk mencapai orientasi ke depannya (Siagian, 1997: 76-77)

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip umum manajemen (*general principle of management*) yang dikemukakan oleh Henry Fayol, yaitu sebagai berikut:

a. *Division of work* (asas pembagian kerja)

Seorang manager perlu menerapkan asas *Division of work*. bekerja secara efektif dengan metode kerja yang terbaik untuk mencapai hasil yang maksimal perlu dipahami dan diresapi. Asas *Division of work* sangat penting diterapkan dalam sebuah manajemen dengan alasan setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, setiap jenis lapangan kerja dibutuhkan ahli yang berbeda-beda, mentalitas pekerja yang berbeda, penggunaan waktu yang berbeda, latar belakang kehidupan, sosial, ekonomi, budaya yang berbeda pula. Perlu diperhatikan juga bahwa asas ini mengandung arti bahwa harus senantiasa terdapat keseimbangan antara hak dan kewajiban yang harus ditunaikan. Prinsip *Division of work* adalah sebuah prinsip untuk meningkatkan efisiensi melalui reduksi, hal-hal yang tidak perlu

meningkatkan *outputs*, dan menyederhanakan pelatihan kerja (Usman, 2011:19).

b. *Authority and responsibility* (wewenang dan tanggung jawab)

Adanya otoritas atau wewenang memberikan pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Setiap karyawan dilengkapi dengan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan setiap wewenang melekat atau diikuti pertanggungjawaban. Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang. Makin kecil wewenang makin kecil pula pertanggungjawaban demikian pula sebaliknya. Apabila manajer puncak tidak memiliki keahlian dan kepemimpinan maka wewenang yang ada padanya merupakan sebuah masalah (Usman, 2011: 20).

c. *Discipline* (disiplin)

Disiplin berakar pada proporsionalitas antara wewenang dan tanggung jawab yang dipikul oleh seluruh anggota organisasi. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang

manjadi tanggung jawab. Disiplin ini berhubungan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya maka disiplin akan hilang. Pemegang wewenang harus dapat menanamkan disiplin terhadap dirinya sendiri sehingga mempunyai tanggungjawab terhadap pekerjaan sesuai dengan wewenang yang ada padanya(Usman, 2011: 24).

d. *Unity of direction* (kesatuan pengarah)

Unity of direction artinya perintah berada di tingkat pemimpin tertinggi kepada bawahannya. Dalam melaksanakan pekerjaan, karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehingga pelaksanaan kerja dapat dijalankan dengan baik. Karyawan harus tahu kepada siapa harus bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang diperolehnya. Ketaatan terhadap prinsip ini menghindarkan pengaruh negatif pembagian otoritas dan disiplin(Usman, 2011: 25).

e. *Subordination of individual interest into general interest*

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawabnya, karyawan perlu diarahkan menuju sasarannya. Kesatuan pengarahan bertalian erat dengan pembagian kerja. Kesatuan pengarahan tergantung pula terhadap kesatuan perintah. Meskipun organisasi selalu terdiri atas segala bidang. Wewenang dan tanggung jawab seluruh pelaksanaan kegiatan diarahkan pada satu tujuan organisasi (Usman, 2011: 26).

f. Penggajian pegawai

Prinsip ini berkaitan dengan kaidah kemaslahatan umum yang lebih diutamakan dari pada kemaslahatan pribadi. Hal semacam itu merupakan suatu syarat yang sangat penting agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Setiap karyawan dapat mengabdikan kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi apabila memiliki kesadaran bahwa kepentingan pribadi sebenarnya tergantung kepada berhasil tidaknya kepentingan organisasi. Prinsip pengabdian kepentingan organisasi dapat terwujud apabila setiap karyawan merasa senang dalam bekerja

sehingga memiliki disiplin yang tinggi (Usman, 2011: 27).

g. *Scalar of chain*

Prinsip ini berpandangan bahwa setiap organisasi senantiasa memiliki pusat kekuasaan dan wewenang instruksional. Kemudian pusat membagi kekuasaan ke cabang sampai unit. Menejer harus menguasai tanggung jawab final dan juga harus memberi bawahannya otoritas yang cukup untuk melaksanakan tugas. Pemasatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Tanggung jawab terakhir terletak pada orang yang memegang wewenang. Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang melainkan untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab. Pemusatan wewenang ini juga tidak menghilangkan asas pelimpahan wewenang (Usman, 2011: 28)

h. *Order* (ketertiban)

Asa ini berkaitan dengan norma yang berlaku dalam organisasi. Ketertiban dapat bersifat meterial organisasi ataupun ketertiban dalam arti sosial. Ketertiban dalam melaksanakan pekerjaan merupakan syarat utama karena pada dasarnya tidak ada orang yang bisa bekerja dalam keadaan kacau atau tegang. Ketertiban dalam suatu pekerjaan dapat terwujud apabila seluruh karyawan, baik atasan maupun bawahan mempunyai disiplin yang tinggi. Ketertiban dan disiplin sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan (Usman, 2011: 29-31)

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kerja (fi’il)nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad’u* (Saputra, 2012: 1).

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Saputra, 2012: 2).

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan,

tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan (Kayo, 2007: 27).

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan *thariqah* (metode). Awaludin Pimay (2006: 21) menyebutkan bahwa unsur-unsur dakwah dibagi menjadi lima yaitu:

a. *Da'i* (subjek dakwah)

Secara teoritis subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *da'i* adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum. Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (*da'i*) dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, *da'i* adalah setiap muslim/ muslimat yang melakukan

aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah “*ballighu ‘anni walau ayat*”. Menurut pengertian ini, semua muslim termasuk dalam katagori *da’i*, sebab ia mempunyai kewajiban menyampaikan pesan-pesan agama setidak-tidaknya kepada anak, keluarga atau pada dirinya sendiri. Jadi, penfertian *da’i* semacam ini lebih bersifat universal, karena semua orang Islam termasuk dalam katagori *da’i*. Kedua, *da’i* dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, mapun metode tertentu dalam berdakwah.

b. *Mad’u* (objek dakwah)

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidak-tidaknya telah tersentuh kebudayaan asli atau kebudayaan

selain islam. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perunahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah. M. Munir (2009: 107) mengutip dari M. Bahri Ghazali mengelompokkan *mad'u* berdasarkan tipologi dan klasifikasi masyarakat. Berdasarkan tipe, masyarakat dibagi dalam lima tipe, yaitu:

- 1) Tipe innovator, yaitu masyarakat yang memiliki keinginan keras pada setiap fenomenal sosial yang sifatnya membangun, bersifat agresif dan tergolong memiliki kemampuan antisipatif dalam setiap langkah.
- 2) Tipe pelopor, yaitu masyarakat selektif dalam menerima pembaharuan dengan pertimbangan tidak semua pembaharuan dapat membawa perubahan yang positif. Untuk menerima atau menolak ide perubahan, mereka mencari pelopor yang mewakili mereka dalam menggapai pembaharuan itu.
- 3) Tipe pengikut dini, yaitu masyarakat sederhana yang kadang-kadang kurang siap mengambil

resiko dan umumnya lemah mental. Kelompok masyarakat ini umumnya adalah kelompok kelas dua di masyarakat, mereka perlu seorang pelopor dalam mengambil tugas kemasyarakatan.

- 4) Tipe pengikut akhir, yaitu masyarakat yang ekstra hati-hati sehingga berdampak kepada anggota masyarakat yang skeptis terhadap sikap pembaharuan. Karena faktor kehati-hatian yang berlebihan, maka setiap gerakan pembaharuan memerlukan waktu dan pendekatan yang sesuai untuk bisa masuk.
- 5) Tipe kolot, ciri-cirinya tidak mau menerima pembaharuan sebelum mereka benar-benar terdesak oleh lingkungannya.

Sedangkan berdasarkan klasifikasi, masyarakat dapat dihiperikan dengan dua pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan kondisi sosial budaya, yang terbagi dalam masyarakat kota dan desa.
- 2) Pendekatan tingkat pemikiran, terbagi dalam dua kelompok, yaitu: kelompok masyarakat

maju (industri), dan kelompok masyarakat terbelakang.

Berdasarkan data rumpun *mad'u* di atas, dapat dikelompokkan dengan lima tinjauan yaitu:

- 1) *Mad'u* ditinjau dari segi penerimaan dan penolakan ajaran Islam, terbagi dua yaitu muslim dan non-muslim.
 - 2) *Mad'u* ditinjau dari segi tingkat pengalaman ajaran agamanya, terbagi tiga yaitu *dzalimun linafsih* (orang fasik dan ahli maksiat), *sabiqun bi al khairat* (orang yang shaleh dan bertakwa), *muqtashid* (*mad'u* yang labil keimanannya).
 - 3) *Mad'u* ditinjau dari tingkat pengetahuan agamanya, terbagi tiga yaitu: ulama', pembelajar dan awam.
 - 4) *Mad'u* ditinjau dari struktur sosialnya, terbagi tiga yaitu: pemerintah, masyarakatmaju dan terbelakang.
 - 5) *Mad'u* ditinjau dari prioritas dakwah, dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat.
- c. *Maddah da'wah*/ Materi dakwah

Materi dakwah (*maddah* dakwah) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan *da'i* kepada *mad'u* dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam (Amin, 2013: 88).

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:

1) Al Qur'an

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu sebagai materi utama dalam berdakwah, Al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Keseluruhan Al-Qur'an adalah materi dakwah.

2) Hadist

Hadist merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi Muhammad dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Qur'an. Dengan menguasai materi hadist maka seorang *da'i* telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu:

- a) Masalah keimanan (*aqidah*)
- b) Masalah keislaman (*syariat*)
- c) Masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*).

d. *Wasilatut da'wah*/ Media dakwah

Wasilah atau media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk mengajarkan Islam kepada *mad'u*, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam diantaranya:

- 1) Lisan adalah *wasilah* dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan lain sebagainya.
 - 2) Tulisan, buku, majalah, suarat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card.
 - 3) Lukisan, gambar, karikatur
 - 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan seperti televisi, film, slide, OHP, internet.
 - 5) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan *da'i* dalam mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dilihat, serta didengarkan oleh *mad'u* (Saerozi, 2013: 42)
- e. *Thariqatut da'wah*/ metode dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk

mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani *methodos* yang artinya cara atau jalan dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud (Munir, 2003: 6). Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat. Terdapat beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nahl (16) ayat 125, yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah

yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Departemen Agama RI: 1998: 82).

- 1) *Bi al-hikmah*, kata hikmah sering diartikan bijaksana atau suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.
- 2) *Mauidzah al-hasanah*, yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenaan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci/menyebut kesalahan *audience* sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah bukan propaganda yang

dikarenakan objek dakwah yang mempunyai tingkat kekritisian tinggi seperti ahli kitab, orientasi, filosof dan lain sebagainya (Amin, 013: 88-100).

Apabila di tinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah.

3) Metode diskusi

Metode diskusi sering dimaksud sebagai pertukaran pikiran antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

4) Metode propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk secara masal, persuasif dan bersifat otoritatif (paksaan).

5) Metode keteladanan

Dakwah dengan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* tertarik untuk mengikuti kepada apa yang di contohkan.

6) Metode drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama ini merupakan suatu cara menjajakan materi dakwah dengan memperuntukkan dan mempercontohkan kepada *mad'u* agar dakwah bisa tercapai sesuai yang ditargetkan.

7) Metode silaturahmi

Metode silaturahmi adalah dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah (Amin, 013: 101-104).

C. Manajemen Dakwah Islam

1. Pengertian Manajemen Dakwah

A.Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah (Shaleh, 1993: 123). Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “cintra profesional” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja. Akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam

penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas.

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat tercapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya jasa dari profesi *da'i* (Muhtarom, 1996: 37).

Jadi manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau

aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir kegiatan dakwah.

2. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah

Kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tatanan kegiatan dakwah, dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik. Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tatanan manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam setiap aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan (Munir dan Ilaihi, 2006: 79).

Sedangkan ruang lingkup dakwah akan berputar pada kegiatan dakwah, dimana dalam aktivitas tersebut diperlukan seperangkat

pendukung dalam mencapai kesuksesan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah antara lain meliputi:

- a. Keberadaan sorang *da'i*, baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengertian eksistensi *da'i* yang bergerak dibidang dakwah itu sendiri. Hal ini bisa kita lihat dari karakteristik dan kemampuannya baik secara jasmani maupun rohani.
- b. Materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada *mad'u*, pada tatanan ini materi harus bisa memenuhi atau yang dibutuhkan oleh *mad'u*, sehingga akan mencapai sasaran dakwah itu sendiri.
- c. *Mad'u*, kegiatan dakwah harus jelas sasarannya, dalam artian ada objek yang akan didakwahi.

Apabila ketiga komponen tersebut diolah dengan menggunakan manajemen yang Islami, maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas itu sangat memerlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila

ingin dapat memerlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan secara sempurna. Aktivitas dakwah membutuhkan sebuah pemikiran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan *mad'u*, dan manajemen akan berperan sebagai pengolah atau distributor dalam pemikiran-pemikiran tersebut, sehingga akan dapat menampilkan dakwah Islam yang menarik dan elegan, tidak monoton dan membosankan (Munir dan Ilaihi, 2006: 80).

3. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. Secara umum, manajemen dakwah memiliki empat fungsi, yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Segala aktivitas diharuskan adanya *planning* (perencanaan). Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan

mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga sumber daya manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan diterapkan dan lain-lain(Pimay, 2013: 10).

Tanpa perencanaan yang matang, biasanya aktivitas tidak berjalan dengan baik, tidak jelas kemana arah dan target yang akan dicapai dari kegiatan itu serta sulitnya melibatkan orang yang lebih banyak. Keharusan melakukan perencanaan bisa kita pahami dari firman Allah yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
 وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya

“hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS/ Al-Haashr ayat 18)(Departemen Agama RI: 1998: 145).

Oleh karena itu dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah, serta personel *da'i* yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan

cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif yang merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan. Sebuah perencanaan dikatakan baik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut (Munir dan Illaihi, 2006: 98-99):

- 1) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. Standar baik dalam Islam adalah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah.
- 2) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat. Manfaat ini bukan sekedar untuk orang yang melakukan perencanaan, tetapi juga untuk orang lain, maka perlu memperhatikan asas maslahat untuk umat terlebih dalam aktivitas dakwah.
- 3) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan. Untuk merencanakan sebuah kegiatan dakwah, maka seorang *da'i* harus banyak mendengar, membaca, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat melakukan aktivitas dakwah berdasarkan kompetensi ilmunya.

- 4) Dilakukan studi banding. Yaitu melakukan studi terhadap praktek terbaik dari lembaga atau kegiatan dakwah yang sukses menjalankan aktivitasnya.
- 5) Dipikirkan dan dianalisis prosesnya, dan kelanjutan dari aktivitas yang akan dilaksanakan.

Sementara itu Rosyad Saleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Menurutnya terdapat berbagai langkah dalam proses perencanaan, yakni sebagai berikut:

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.

- 4) Penetapan metode dakwah
- 5) Penentuan dan penjadwalan waktu.
- 6) Penetapan lokasi dakwah.
- 7) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diberlakukan bagi penyelenggaraan dakwah.

Kalau merujuk pada ilmu manajemen, maka macam-macam rencana dalam organisasi diukur menurut luasnya strategi (lawan operasional) kerangka waktu (jangka pendek lawan jangka panjang) kekhususan pengarahannya dan frekuensi penggunaan. Jenis-jenis perencanaan dakwah meliputi:

1) Rencana strategis vs rencana operasional

Rencana strategis merupakan rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi tersebut kedalam lingkungannya. Sedangkan rencana operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai

keseluruhan tujuan organisasi. Letak perbedaan kedua rencana tersebut terletak pada kerangka waktu, jangkauan dan mencantumkan rangkaian sasaran organisasi yang telah ditentukan.

Posisi dakwah dalam rencana ini adalah mencakup sudut pandang yang lebih luas karena mencakup segala aspek kehidupan. Pada akhirnya, rencana strategis mencakup perumusan sasaran, sementara rencana operasional mengasumsikan adanya sasaran. Jadi rencana operasional merumuskan cara-cara untuk mencapai sasaran tersebut.

2) Rencana jangka pendek vs jangka panjang

Rencana jangka pendek adalah rencana dengan asumsi kerangka waktu paling tidak selama satu tahun. Sedangkan rencana jangka panjang adalah rencana dengan kerangka batas waktu tiga tahun ke atas. Untuk jangka menengah adalah periode waktu antara keduanya. Dalam program organisasi dakwah klasifikasi waktu ini bisa berlangsung sangat fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan

umat atau kondisi yang berlaku. Dalam hal ini sebuah organisasi dapat merancang batas waktu berapa saja yang diinginkan untuk tujuan-tujuan perencanaan.

3) Rencana yang mengarahkan (directional) vs rencana khusus

Rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas serta tidak menyediakan ruang bagi interpretasi. Dalam rencana khusus ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan karena terdapat beberapa kekurangan yaitu dalam rencana khusus ini dibutuhkan kemampuan memprediksi tentang segala hal. Oleh karenanya, sebuah manajemen harus fleksibel dalam menanggapi perubahan-perubahan yang sifatnya tidak terduga.

Sedangkan pada rencana directional lebih menekankan pengidentifikasian garis-garis pedoman umum. Rencana-rencana itu memberikan fokus, tetapi tidak mengunci pada manajer ke dalam sasaran khusus atau

berupa rangkaian tindakan. Jadi, rencana directional adalah rencana yang fleksibel yang menetapkan pada pedoman umum. Namun perlu di ingat sisi negatif dari rencana directional adalah hilangnya kejelasan pada rencana khusus.

4) Rencana sekali pakai

Rencana sekali pakai adalah rencana yang digunakan sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khusus dan diciptakan sebagai respon terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para manajer. Kebalikan rencana ini adalah rencana tetap, yaitu rencana-rencana yang tetap ada memberikan bimbingan bagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam organisasi (Munir dan Ilaihi, 2006: 111-112).

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang

sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir dan Ilaihi, 2006: 117). Diatas sudah disinggung bahwa tugas-tugas dakwah yang demikian banyak tidak mungkin dapat dilaksanakan oleh seorang diri atau hanya beberapa orang saja, karena itu diperlukan pembagian tugas yang jelas dalam istilah ilmu manajemennya disebut pendelegasian wewenang dan menetapkan serta menyusun jalinan hubungan kerja. Pengorganisasian ini punya arti penting guna menghindari terjadinya penumpukan kerja, tumpang tindih dan kevakuman personil dalam menjalankan aktivitas.

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dari pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggungjawab bukan tanggungjawab yang mengikuti

wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggungjawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Ali Imran: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ
 كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
 حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
 وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras, tentulah mereka menjauhkan diri sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila

kamu telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa kepadanya”(Departemen Agama RI: 1998: 102).

Dalam kaitan ini perlu diperhatikan apa yang disebut prinsip-prinsip manajemen, antara lain:

- 1) Pembagian kerja, dengan memberi tugas pada seseorang sesuai dengan keahliannya, pengalaman, kondisi fisik, mental, akhlaknya.
- 2) Pemberian wewenang dan tanggungjawab kepada orang yang telah diberi pekerjaan, hal ini harus diberikan secara jelas dan tegas, antara keduanya harus seimbang sehingga setiap orang bisa memberikan tanggung jawab sesuai wewenang yang bisa diberikan kepadanya.
- 3) Kesatuan komando (perintah) yang datangnya dari satu sumber yaitu pimpinan

agar seseorang tahu dan jelas kepada siapa dia bertanggungjawab.

- 4) Tertib dan disiplin, ini merupakan salah satu kunci utama bagi berhasilnya tujuan yang hendak dicapai. Dalam kaitan ini seorang pemimpin juga harus mampu memberikan contoh kedisiplinan kepada bawahannya, misalnya dia telah menetapkan waktu untuk rapat maka seorang pemimpin harus datang tepat pada waktunya. Bila seorang pemimpin tidak disiplin, maka bawahannya juga akan mengikuti sikap yang demikian.
- 5) Memiliki semangat kesatuan, sehingga dengan semangat kesatuan itu akan bekerja dengan senang hati, saling membantu sehingga dapat terjalin kerja sama yang baik, dengan ini pula maka setiap personil memiliki inisiatif untuk memajukan dakwah.
- 6) Keadilan dan kejujuran. Seorang pemimpin harus berlaku adil pada bawahannya dan seorang bawahan harus jujur, jangan sampai dia tidak melaksanakan tugas karena alasan-

alasan yang tidak rasional, begitupun seorang pemimpin pada bawahannya.

- 7) Koordinasi (menghimpun dan mengarahkan kegiatan, saran dan alat organisasi), integritas (menyatukan kegiatan berbagai unit) dan sinkronisasi (menyesuaikan berbagai kegiatan dari unit-unit guna keserasian dan keharmonisan).

Bila prinsip di atas tidak dijalankan, maka akan terjadi *mismanajemen* yang diantaranya disebabkan karena belum ada struktur organisasi yang baik, tidak sesuai antara rencana dengan kemampuan, belum adanya keseragaman metode kerja yang baik dan belum adanya kesesuaian antara pemimpin dengan bawahan (Pimay, 2013: 11).

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Fungsi ini merupakan penentu manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya.

Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, bimbingan, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka. Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.

- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya (Munir dan Ilahi, 2006: 139-140). Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan dakwah akan terlaksana sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkah-langkah dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

- 1) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dakwah dalam penggerakan

dakwah. Motivasi dikatakan penting karena berkaitan dengan peran pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya. Setiap pemimpin harus bekerja sama melalui orang lain atau bawahannya, untuk itu diperlukan kemampuan memberikan motivasi kepada bawahannya.

2) Bimbingan

Bimbingan merupakan tindakan pemimpin yang dapat menjalin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Bimbingan ini biasa berbentuk sebuah nasehat, dorongan serta perhatian dengan mengikut sertakan ke dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.

3) Menjalinkan hubungan

Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah diperlukan adanya penjalinan hubungan. Dengan menjalin hubungan, semua tim yang tergabung antara pemimpin dan pelaksana dakwah dapat bekerja dengan efektif karena sebelumnya mereka sudah membentuk kerangka usaha demi terwujudnya tujuan dan menyepakati satu sama lain.

4) Penyelenggaraan komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi sangat dibutuhkan antara pemimpin dengan pelaksana dakwah agar saling berinteraksi ketika melaksanakan tugasnya. Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang diluar dan didalam organisasi (Saputra, 2012: 203-204).

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penggunaan prosedur pengawasan dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan dalam berdagang. Kedua, menghentikan kekaliruan dan penyimpangan yang berlangsung. Ketiga, mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan (Saputra, 2012: 309).

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam program pengawasan antara lain:

- 1) Menetapkan standar
- 2) Mengadakan pemeriksaan serta penelitian pada pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan.

- 3) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar?
- 4) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan.
- 5) Mengevaluasi program perbaikan tersebut.
- 6) Melakukan tindakan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Fungsi manajemen pengawasan mempunyai arti luas yang bersifat menyeluruh, yang didalamnya terdapat kegiatan pengawasan, pemeriksaan dan penilaian terhadap semua kegiatan dalam organisasi. Oleh karena itu, maka perlu adanya prinsip-prinsip pengawasan antara lain sebagai berikut:

- 1) Obyektif dan menghasilkan fakta

Pengawasan harus bersifat obyektif dan harus dapat menemukan fakta-fakta tentang pelaksanaan pekerjaan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

- 2) Berpangkal tolak dari keputusan pemimpin

Untuk dapat mengetahui dan menilai ada tidaknya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan, pengawasan harus bertolak

pangkal dari keputusan pimpinan yang tercermin dalam:

- a) Tujuan yang ditetapkan
- b) Rencana kerja yang ditetapkan
- c) Kebijakan dan program kerja yang telah digariskan
- d) Perintah yang telah diberikan
- e) Pengaturan-pengaturan yang telah ditetapkan

3) Preventif

Pengawasan pada dasarnya adalah untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, yang harus efektif dan efisien. Maka pengawasan harus bersifat mencegah jangan sampai terjadi kesalahan-kesalahan, berkembangnya dan terulangnya kesalahan-kesalahan.

4) Bukan tujuan tapi sarana

Pengawasan hendaknya tidak dijadikan tujuan tetapi sarana untuk menjamin dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

5) Efisiensi

Pengawasan harus dilakukan secara efisien, bukan justru menghambat efisiensi pelaksanaan pekerjaan.

6) Apa yang salah

Pengawasan jangan sampai mencari siapa yang salah, akan tetapi apa yang salah, bagaimana timbulnya dan sifat kesalahan itu.

7) Membimbing dan mendidik

Manajemen merupakan pengembangan manusia bukan benda. Sebagai salah satu fungsi manajemen, maka pengawasan harus pula mengembangkan faktor manusia oleh karena itu pengawasan harus bersifat membimbing dan mendidik agar pelaksanaan atau pegawai meningkatkan kemampuan dan dedikasinya untuk melakukan tugas-tugas yang telah ditetapkan.

Prinsip-prinsip pengawasan dakwah diatas menuntut suatu kepemimpinan yang bervisi, jujur dan penuh tanggungjawab sehingga aturan-aturan manajemen yang sudah sangat bagus itu terlaksana

sesuai rencana. Kelemahan kita adalah pandai merumuskan tujuan dan target-target, tetapi lemah didalam implementasinya. Penilaian ini harus ditepis dengan meningkatkan kemampuan-kemampuan manajerial dan kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan untuk itu (Pimay, 2013 12).

BAB III

**GAMBARAN UMUM DAKWAH ISLAM MA'HAD
DARUL MA'ARIF DI PATANI SELATAN THAILAND**

A. Gamabaran Umum Ma'had Darul Ma'arif Patani
Selatan Thailand

1. Letak Geografis

Ma'had Darul Ma'arif terletak di provinsi Patani Selatan Thailand yaitu tepatnya berada ditengah-tengah kota Patani, berdekatan dengan Majelis Islam Patani yang beralamatkan di jalan No. 39 Klapo Rd Muang Patani S. Thailand Fax 94000 Telp. 073-334112. Patani adalah sebuah provinsi yang berada dibagian selatan Thailand dengan memiliki penduduk lebih kurang 6 juta jiwa, sebagian besar adalah etnis melayu muslim dengan presentase muslim 85% dan sisanya adalah etnis yang beragama Thai Budha. Luas kawasan ini sekitar 232.800 km dengan batas-batas:

Disebelah timur berbatasan dengan Laut China Selatan

Disebelah barat berbatasan dengan Laut Andaman

Disebelah selatan berbatasan dengan Malaysia

Disebelah utara berbatasan dengan Thailand

(Dokumentasi buku panduan Ma'had Darul Ma'arif, 2015: 4)

Patani terkenal sebagai daerah yang subur sehingga dengan kesuburan itu dapat meningkatkan taraf perekonomian daerah patani itu sendiri. Pertanianlah yang merupakan mata pencarian masyarakat. Patani terkenal dengan penghasil karet (getah), sawah dan buah-buahan, dimana penghasilan tersebut dapat mencukupi kebutuhan seluruh masyarakat Thailand.

2. Sejarah Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand

Pada awal berdiri Ma'had Darul Ma'arif dinamakan "Madrasah Al-Ma'arif Al-Wataniyah" yang didirikan oleh H. Sulong Abdulkadir Tokmina. Lembaga ini dapat dikatakan lembaga pendidikan atau sekolah pertama yang berdiri di dalam lingkungan masyarakat Islam Patani. Sekolah ini memiliki kurikulum yang dirumuskan dengan mengikuti sistem pendidikan modern, yaitu dengan mengembangkan ilmu-ilmu agama dan

juga ilmu-ilmu umum. Dalam usaha yang relatif singkat sekolah ini dapat disambut baik oleh masyarakat muslim Patani. Akan tetapi seiring dengan perjalanan dan perkembangannya sekolah ini mulai dicurigai oleh pemerintah Thailand, hal ini diakibatkan oleh pergolakan politik yang terjadi pada masa itu. Pergolakan politik terhadap masyarakat Islam melayu Patani mengakibatkan sang pendiri lembaga pendidikan ini yaitu H. Sulong Abdulkadir Tokmina mengalami kematian secara misterius, sehingga sepeninggalan H. Sulong lembaga ini mulai mengalami penurunan secara drastis (A. Kamal, 1998: 8).

Pada tanggal 21 Mei 1954 M, H. Abdurrahman Chapakiya dan beberapa tokoh agama Islam yang ada di Patani mulai membina dan mendasarkan kembali karena hal ini didasarkan kebutuhan masyarakat Patani masalah pendidikan khususnya dalam bidang keagamaan. Ma'had Darul Ma'arif diasaskan kepada persatuan sekolah-sekolah agama di Selatan Thailand, yaitu pada akhir tahun 1971 M, dengan tujuan untuk menyatukan

kurikulum di antara sekolah-sekolah agama secara keseluruhan. Setelah tiga tahun dipimpin oleh persatuan mulailah timbul krisis dalam pentadbiran yang berpuncak pada kekurangan ekonomi sehingga tidak berdaya lagi dalam pengurusan proses belajar mengajar.

Pada tahun 1974 pengurus Ma'had Darul Ma'arif mengambil kebijakan untuk memutuskan kepengurusan Ma'had Darul Ma'arif kepada Majlis Agama Islam wilayah Patani untuk melaksanakan dan memajukan lembaga Ma'had Darul Ma'arif. Setelah Ma'had Darul Ma'arif dibawah naungan Majlis Agama Islam Patani, lembaga ini mulai menjalankan kegiatan belajar mengajar. Dalam kebijakannya Ma'had Darul Ma'arif mengadakan proses belajar dari tingkat Mutawasit dan Tsanawiyah saja karena mengingat keberadaan dan kekurangan baik secara fisik maupun material.

Setelah di ambil alih pelaksanaannya oleh Majlis Agama Islam wilayah Patani, Ma'had Darul Ma'arif mengalami perkembangan dan kemajuan serta mengalami peningkatan yang cukup baik dalam melaksanakan tujuan yang diharapkan oleh

pendiri pada awalnya yaitu sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tentunya tujuan ini merupakan sebuah strategi dakwah Islam yang ada di Patani. Kemajuan dan perkembangan Ma'had Darul Ma'arif terus mengalami peningkatan sehingga pada tahun 1977 M, Ma'had Darul Ma'arif mulai membangun gedung sekolah yang didanai oleh Majlis Agama Islam wilayah Patani, yang menghabiskan dana sebanyak \$ 37.037 atau RM 100.000, sebagian besar dana tersebut diperoleh dari sumbangan para ketua Negara Amiriyah Arab Bersatu, sebagian lagi bantuan atau swadaya dari masyarakat Melayu Islam Patani (A. Fathy, 2001:143).

3. Visi dan misi

a. Visi

Tercipta generasi berilmu agama tinggi, mengabdikan kepada masyarakat dan mampu mengharungi dunia modern yang penuh kompetensi.

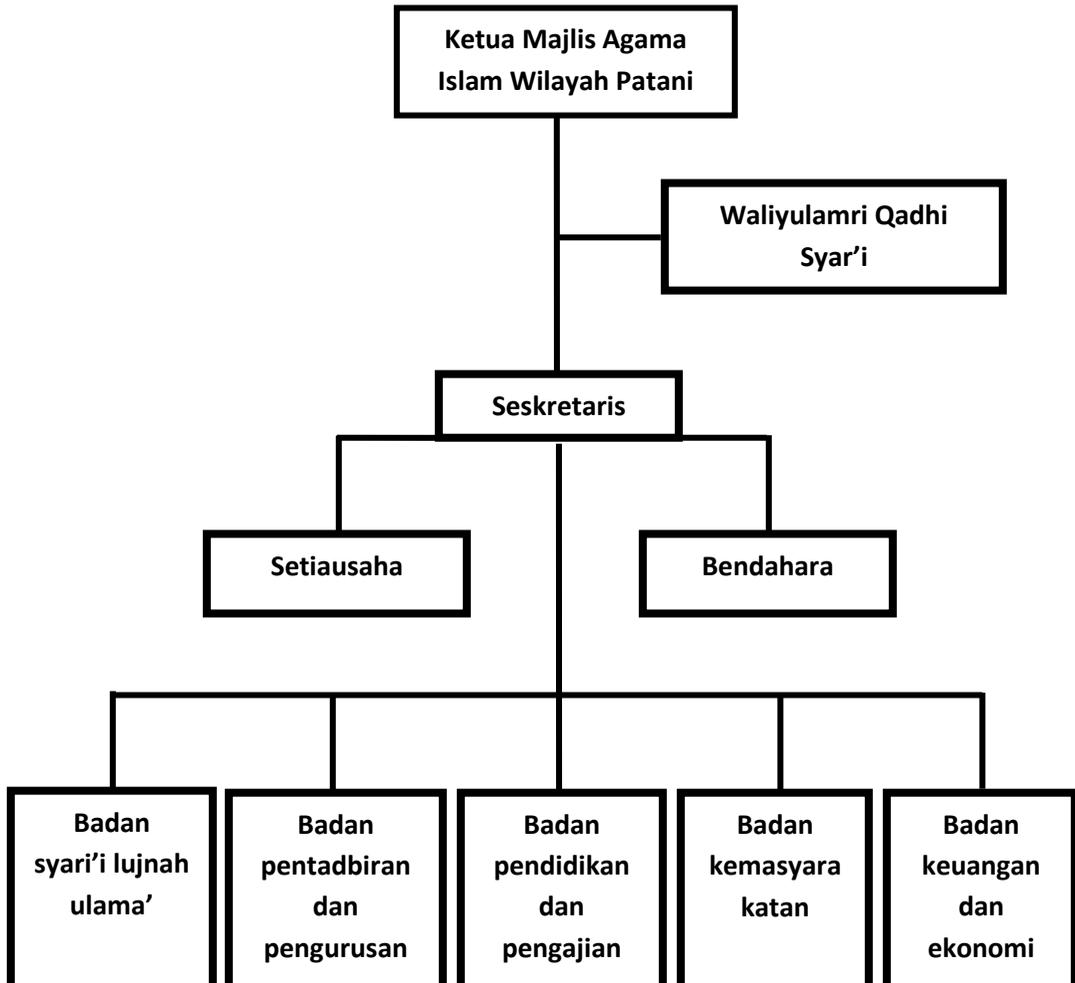
b. Misi

- 1) Menjunjung tinggi, mengamalkan dan mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat mukmin yang berlandaskan nilai-nilai Islami dan budaya bangsa yang luhur.
 - 2) Mengangkat pelajar dan mahasiswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam yang memiliki kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan berilmu dan intelektual, kematangan perpesonal serta kemajuan inovasi dan prestasi.
 - 3) Menghasilkan para lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik dan perpesonal.
 - 4) Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak (Dokumentasi Ma'had Darul Ma'arif Patani tahun 2017)
4. Struktur Ma'had Darul Ma'arif

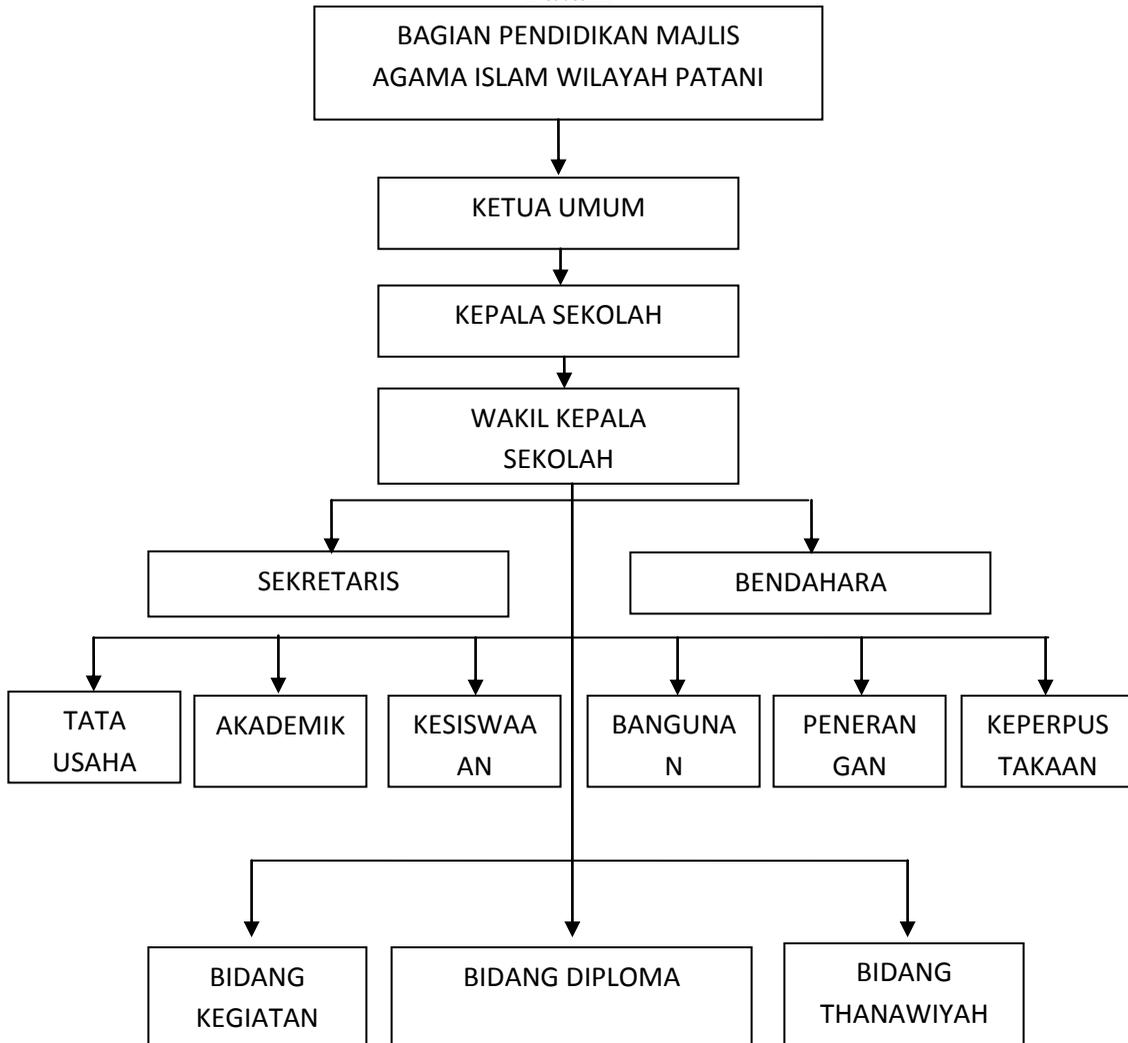
Ma'had Darul Ma'arif Patani yang didalamnya terdapat beberapa personal (pendidikan Islam, pengurus dan murid) memerlukan adanya suatu wadah yaitu organisasi agar jalannya sistem pembelajaran di Ma'had Darul Ma'arif dapat

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi Ma'had Darul Ma'arif adalah susunan yang menunjukkan hubungan yang terstruktur dalam sebuah wadah organisasi yang tentunya memiliki tugas dan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan dan disetujui bersama.

Tabel 1
Struktur Majelis Agama Islam Wilayah Patani



Tabel 2
Struktur Pentadbiran Ma'had Darul Ma'arif
dibawah Naungan Majlis Agama Islam wilayah
Patani



Tabel 3
Daftar Nama Pengurus Ma'had Darul Ma'arif Patani
Thailand Sealatan

No	Nama	Jabatan
1	H. Zainalabidin H. Sulong Tohmina	Ketua Umum
2	H. Ahmad Waniambut	Ketua Umum
3	H. Muhammad H. Abd. Rohman	W. Ketua Umum
4	H. Ibrahim Abdullah	W. Ketua Umum
5	H. Abdullah Munir	Sekretaris
6	H. And Rahman Dewani	Sekretaris
7	Muhammad Syukuri H. Cheomar	B.Pendadbiran
8	Ghazali Awang	B.Pendadbiran
9	Daud Awang	B.Pelajar
10	H. Mukhtar Husen	B.Pelajar
11	H. Buukhari Abdullah	B.Pelajaran
12	H. Qasem al-bandani	B. Keuangan
13	H. Ahmad Jina	B. Perpustakaan

14	Ahmad Zainul	B.Perpustakaan
15	Abdullah Yusof	Guru Ma'had
16	Abd. Ghani Abd. Latif	Guru Ma'had
17	Abdullah H. Muhammad	Guru Ma'had
18	Azmi Hasan	Guru Ma'had
19	H. Ahmad Trosan	Guru Ma'had
20	H. Zakariya Kuwa	Guru Ma'had
21	H. Abdul Qadir Sekam	Guru Ma'had
22	H. Mahmud Pundak Bera	Guru Ma'had
23	H. Ahmad Bera	Guru Ma'had
24	Ust. Qasem Kaduk	Guru Ma'had
25	Ust. Syukri Kereseq	Guru Ma'had
26	Ust. Abdullah Kaulaplema	Guru Ma'had
27	H. Ohsman Tanjung	Guru Ma'had
28	Ust. Tamsil pohonjerai	Guru Ma'had
29	Ust. Pauzan Teluban	Guru Ma'had
30	H. Ismail Budi	Guru Ma'had
31	Ust. Syafei Teluban	Guru Ma'had
32	Ustadzah Latifah	Guru Ma'had

	Teluban	
33	Ustadzah Mariam	Guru Ma'had
34	Ust. Syafie Jerangatu	Guru Ma'had

Sumber: dikutip dari dokumentasi Ma'had darus
Ma'arif Patani

5. Program-program Ma'had Darul Ma'arif

a. Bidang pelajaran

Dalam melaksanakan pendidikan bidang agama dengan menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa resmi dalam penyampaian materi pengajaran. Dalam bidang pendidikan agama Ma'had Darul Ma'arif ini mempunyai 3 tingkatan yaitu :

1) Tingkat Mutawatsit

Pada tingkat Mutawasit ini siswa harus menempuh masa pendidikan atau belajarnya selama 1 Tahun, dengan mata pelajaran:

Tabel 4.
Mata pelajaran Ma'had Darul Ma'arif
Patani Selatan Thailand

No	Mata	No	Mata Pelajaran
----	------	----	----------------

	Pelajaran		
1	Al-Qur'an Al-Karim	10	Hadist
2	Tajwid	11	Muhadasah
3	Tauhid	13	Fiqh
4	Tafsir	14	Muthala'ah
5	Al-adab al-nushus	15	Nahwu
6	Sirah Rasul	16	Sharaf
7	Imla'	17	Khat (kaligrafi)
8	Insya'	18	Akhlak
9	Bahasa melayu		

2) Tingkat Tsanawi

Adapun tingkat Tsanawiyah, siswa akan menempuh masa belajar selama 3 Tahun, semetara mata pelajarannya adalah:

Tabel 5
Mata pelajaran Ma'had Darul Ma'arif
Patani Selatan Thailand

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an Al-	13	Adab wa al-

	Karim		nushus
2	Tafsir	14	Mantik
3	Ushul Tafsir	15	Insyah
4	Hadist	16	Muhadtsah
5	Musthalah hadist	17	Al-a'aradh wa al-wafiah
6	Fiqh	18	Ijtima' al-islami
7	Ushul fiqh	19	Sirah al-tarikh al-Islami
8	Tarikh Tasyri'	20	Bahasa dan sastra melayu
9	Al-Faraidh	21	Ekonomi
10	Muthala'ah	22	Filsafah
11	Nahwu al- Sharaf	23	Akhlak
12	Bahasa Melayu	24	Pendidikan Islam

3) Tingkat Aliyah/ Diploma

Adapun tingkat Aliyah/Diploma ini Ma'had Darul Ma'arif menerima siswa agar dapat menampung siswa yang tidak sempat

melanjutkan pendidikan baik di luar ataupun dalam negeri. Adapun program pendidikan tersebut memiliki tiga jurusan yaitu: Tarbiah Islamiyah, manajemen dakwah dan syariah. Siswa akan menempuh pendidikan tersebut selama 4 tahun (Sumber: dikutip dari dokumentasi Ma'had darus Ma'arif Patani).

6. Sarana dan prasarana Ma'had Darul Ma'arif

Dalam setiap lembaga tidak akan pernah terlepas dari sarana dan prasarana yang tentunya sebagai pendukung untuk menjalankan tujuan dari adanya sebuah lembaga tersebut. Seperti halnya Ma'had Darul Ma'arif yang tentunya memiliki sarana dan prasarana agar semua kegiatan pembelajaran, pendidikan ataupun gerakan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia di sebuah lembaga semakin meningkatkan mutu yang dihasilkan oleh lembaga tersebut.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Ma'had Darul Ma'arif adalah sebagai berikut:

a. Sarana pendidikan

- 1) Gedung pertama : terdiri dari 2 lantai, lantai pertama memiliki 3 ruang belajar, lantai kedua memiliki 2 ruang belajar dan 1 ruang idarah.
 - 2) Gedung kedua : terdiri dari 3 lantai dan memiliki 12 ruangan, 9 ruang untuk belajar dan 2 ruang untuk guru.
- b. Sarana yang memudahkan bagi pelajar dan guru
- 1) Asrama bagi mahasiswa putri yang datang dari provinsi lain
 - 2) Ruang untuk kegiatan-kegiatan umum seperti pengajian umum, memperingati hari besar islam dan lain sebagainya.
 - 3) Perpustakaan
 - 4) Toilet
 - 5) Bilik musyawarah
 - 6) Mushola
 - 7) Lapangan olah raga
7. Metode

Metode yang digunakan memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan. Metode yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif bervariasi

disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selain metode ada juga pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam proses dakwah yang dilakukan. Metode yang dilakukan di Ma'had Darul Ma'arif antara lain:

a. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan lisan oleh pengajar/ustadz kepada peserta didik atau *mad'u* dengan mengandalkan daya nalar dan kepiawaian seorang ustadz dihadapan peserta didik atau siswa. Alasan penggunaan metode ini karena metode ini paling mudah dipraktekkan dalam proses dakwah. Semua ustadz yang ada di Ma'had Darul Ma'arif dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ini. Terutama sebagai pengantar awal dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa siswa memerlukan penerangan dahulu mengenai materi yang disampaikan.

b. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan cara mengajar dengan mengajukan permasalahan yang pemecahannya dilakukan bersama. Dalam pelaksanaannya, diskusi dilakukan pada waktu menjelang akhir dari penyampaian materi. Dalam diskusi biasanya siswa lebih terbuka untuk menyampaikan ketidakmengertiannya ataupun menerangkan kepemahamannya kepada teman-temannya. Diskusi ini lebih condong kepada *focus group discussion* (FGD) (diskusi kelompok) tapi tidak jarang pula diskusi dilaksanakan sekelas dengan narasumber dari para siswa dan penanyanya dari para siswa pula. Dengan diskusi proses belajar mengajar lebih hidup dan terbuka. Walau diskusi ini kelompok tetapi guru/ustadz tetap mengawasi pelaksanaan diskusi. Jika ada hal yang tidak dapat diselesaikan maka guru turun tangan menyelesaikannya. Diskusi ini juga bertujuan untuk pendalaman materi dan juga mengukur kemampuan para peserta didik atau siswanya.

c. Metode percobaan/ eksperimentasi dan demonstrasi

Metode eksperimen merupakan metode yang dilaksanakan dalam rangka mempraktekkan ketika menghadapi materi yang perlu diuji cobakan. Metode demonstrasi guru dalam memperagakan suatu materi yang harus didemonstrasikan. Metode ini dilakukan dengan menerangkan materi yang membutuhkan praktek langsung bagi siswa yang mendalami ilmu-ilmu umum seperti fisika, kimia biologi dan lain-lain. Demikian pula dengan pembelajaran bahasa memerlukan prakteknya. Sebab bahasa bukan teori semata namun memerlukan praktek langsung untuk melatih kefasihan dalam berbicara. Praktek ini biasa dilakukan untuk laboratorium tempat peralatan praktek disimpan.

d. Metode observasi langsung

Metode ini digunakan dalam upaya memperluas wawasan dan pengenalan peserta didik sekitar. Metode ini dilakukan dengan membawa peserta didik ketempat yang dianggap

bisa menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik. Misalnya dalam mengenal makhluk hewani dan hayati. Peserta didik akan merasa lebih memiliki pengalaman lebih setelah melaksanakan observasi langsung dilapangan.

e. Metode cerita

Metode ini dilakukan dengan bercerita mengenai sejarah yang terjadi. Siswa diharapkan mengetahui sejarah dirinya, bangsanya dan sejarah dunia. Hal ini dioerlukan agar siswa memiliki ketajaman pemikiran dengan belajar pada masa lalu untuk meraih kejayaan di masa mendatang. Disisi lain metode ini dalam rangka menambah kembangkan daya ingat dan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga mereka bisa mempresentasikan kembali ide cerita yang telah disampaikan.

f. Evaluasi

Evaluasi di Ma'had Darul Ma'arif untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan kegiatan pendidikan. Evaluasi yang digunakan terhadap kegiatan pendidikan di Ma'had Darul

Ma'arif terdiri dari evaluasi program, evaluasi proses dan evaluasi hasil pendidikan. Uvaluasi program bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan perencanaan yang telah disusun dengan pelaksanaan perencanaan tersebut. Evaluasi ini dilakukan oleh struktural, pembinaan dan para guru/ustadz Ma'had Darul Ma'arif terhadap rencana tahun, semester dan persiapan pengajaran.

Evaluasi proses pendidikan di Ma'had Darul Ma'arif dilakukan secara integral, berkesinambungan dan terus menerus terhadap kegiatan pendidikan. Evaluasi ini dilakukan terhadap pengajaran dan siswa, tujuannya untuk memperbaiki dan membentuk sikap serta cara pelajar peserta didik. Evaluasi ini dilakukan oleh guru yang bersangkutan atau pengawas. Evaluasi hasil yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan atau pengawas. Evaluasi hasil yang dilakukan di Ma'had Darul Ma'arif memerlukan hasil terhadap hasil proses

pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan secara keseluruhan (Dokumen Ma'had Darul Ma'arif tahun 2016-2017).

B. Manajemen dakwah Islam di Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand

1. Manajemen dakwah Islam Ma'had Darul Ma'arif

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka citra profesional dalam dakwah akan terwujud dalam keadaan masyarakat. Dengan demikian maka dakwah tidak hanya dipakai dalam obyek ubudiyah saja akan tetapi diintegrasikan dalam beberapa profesi. Dalam menggapai tujuan dari Ma'had Darul Ma'arif tentulah memiliki beberapa perencanaan-perencanaan yang telah tersusun dengan menggunakan ilmu-ilmu manajemen. Seperti yang diketahui bahwa manajemen adalah ilmu yang mengatur dalam sebuah pergerakan organisasi agar dapat tercapai apa yang menjadi tujuan dari organisasi tersebut. Dalam manajemen terdapat macam-macam klasifikasi khusus seperti fungsi-

fungsi manajemen itu sendiri. Sebagaimana yang diketahui bahwa lembaga Ma'had Darul Ma'arif ini juga telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Adapun fungsi-fungsi tersebut antara lain yaitu organizing (pengorganisian), planning (perencanaan), actualting (penggerak) dan controlling (pengawasan).

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah ini tentulah memiliki beberapa tujuan yang semuanya sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari Ma'had Darul Ma'arif. Adapun tujuannya adalah:

- a. Supaya sistematika pembahasan dalam Ma'had Darul Ma'arif lebih teratur.
- b. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam.
- c. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen dari manajer.

Fungsi-fungsi manajemen dijelaskan sebagai berikut:

- a. Planning (perencanaan)

Perencanaan merupakan rencana yang telah tersusun sebagai sebuah acuan dalam mencapai tujuan. Perencanaan yang dirumuskan di Ma'had

Darul Ma'arif terbagai menjadi 2 bagian yaitu rencana jangka pendek dan jangka panjang. Rencana jangka pendek di lembaga Ma'had Darul Ma'arif adalah rencana yang tujuannya adalah memberikan pembelajaran agama yang diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap peserta didik/ siswanya. Sedangkan rencana jangka panjangnya adalah dapat menjadinya para peserta didiknya menjadi para pendakwah/ penyiar agama islam yang memiliki pengetahuan dan integritas yang tinggi(Wawancara dengan Ahmad Waniembut, pada bulan maret 2017)

b. Organizing (pengorganisasian)

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan sebuah organisasi itu juga tergantung dari pembentukan organisasi yang tersusun secara baiksehingga perputaran serta tugas-tugas yang dari masing-masing bidang dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Ma'had Darul Ma'arif telah membentuk sebuah organisasi yang sebagaimana telah tersusun seperti yang telah

dijelaskan. Pengorganisasian yang dilakukan di Ma'had Darul Ma'arif merupakan sebuah pertimbangan yang cukup baik sebab orang-orang yang berada dalam struktur kepengurusan memang benar-benar mereka yang mumpuni dibidangnya masing-masing. Dengan ini diharapkan mereka dapat memberikan sumbangsih atau pengaruh yang signifikan dalam perjalanan dakwah Islam di Ma'had darul Ma'arif dimana hingga saat ini pergolakan politik yang terjadi di Patani belum juga berakhir sehingga pemikiran-pemikiran yang baik sangat dibutuhkan seperti halnya yang sudah berlangsung yaitu mengatur bagaimana cara atau strategi yang tentunya dapat mempercepat serta mempermudah dalam upaya pengampaian materi dakwah kepada pada peserta didik (Wawancara dengan Ahmad Waniembut, pada bulan maret 2017).

c. Actualting

Setelah membentuk organisasi yang terstruktur dan merencanakan sebuah tujuan maka harus ada sebuah gerakan yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Gerakan tersebut

bukan hanya sekedar gerakan akan tetapi gerakan tersebut haruslah sebuah gerakan yang sudah terstruktur atau terencana agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Gerakan dakwah yang dilakukan di Ma'had Darul Ma'arif merupakan sebuah gerakan yang tentunya tidak jauh berbeda dengan gerakan-gerakan di Ma'had-Ma'had lainnya. Gerakan dakwah di Ma'had Darul Ma'arif dalam penyampaian materinya sudah tertulis dan jelaskan sebelumnya yang tertulis dalam sebuah program dari sistem pembelajaran. Dalam gerakan ini diharapkan para pendakwah/ ustadz mampu memberikan materi caranya mudah dan disenangi oleh objek dakwah(Wawancara dengan Ahmad Waniembu, pada bulan maret 2017).

d. Controlling

Controlling merupakan sebuah pengawasan yang digunakan untuk mengukur kinerja yang dilakukan. Pengawasan dalam Ma'had Darul Ma'arif untuk mengukur keberhasilan dari pergerakan dakwah yang dilakukan. Dengan

adanya sebuah controlling (pengawasan) yang dilakukan maka pimpinan/ penanggungjawab dari lembaga tersebut dapat memberikan analisis terhadap apa yang telah berjalan. Sehingga dengan analisis tersebut dapat melahirkan strategi-strategi baru yang nantinya digunakan dalam upaya meningkatkan kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Pengawasan yang dilakukan di Ma'had Darul Ma'arif mulai dari tingkat bawah hingga yang atas, baik kepada pelaksana dalam hal ini pelaku dakwah maupun kepada sasaran atau objek dakwah (Wawancara dengan Ahmad Waniembu, pada bulan maret 2018)

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah di Ma'had Darul Ma'arif

Dalam pelaksanaannya tentu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penerapan ilmu manajemen di suatu lembaga, begitu pula di Ma'had Darul Ma'arif terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung serta menghambat dalam penerapan manajemen dakwah yang dilaksanakan di Ma'had Darul Ma'arif.

Adapun faktor-faktor yang manjadi pendukung yaitu:

- a. Kesungguhan para guru/ ustadz dan para staf dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya di Ma'had Darul Ma'arif.
- b. Kemampuan, pengalaman dan keterampilan para pengurus terhadap ilmu manajemen sehingga memudahkan dalam melaksanakan peran, tugas dan fungsinya.
- c. Kekompakan dan rasa persaudaraan yang tinggi antara atasan dan bawahan dalam setiap bidang.
- d. Sarana dan prasarana yang dimiliki Ma'had Darul Ma'arif dalam mendukung penerapan manajemen yang terstruktur.
- e. Model kepemimpinan yang diterapkan oleh semua pempinan Ma'had adalah kepemimpinan yang demokratis sehingga mampu secara bersama-sama merumuskan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama.
- f. Kemampuan berkomunikasi yang baik.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan manajemen dakwah di Ma'had Darul Ma'arif adalah:

- a. Tingkat SDM (Sumber Daya) para siswa yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaan kegiatan yang telah terencana sering mengalami keterlambatan terhadap apa yang menjadi tujuan.
- b. Lemahnya pengawasan terhadap pelaksana kegiatan di Ma'had Darul Ma'arif.
- c. Faktor gejolak politik yang terjadi di Patani sehingga kurang memberikan ruang gerak terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Ma'had Darul Ma'arif.
- d. Kurangnya penerapan secara baik mengenai fungsi-fungsi manajemen dalam upaya pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.
- e. Kurangnya evaluasi terhadap keberhasilan dalam penerapan manajemen yang telah dilaksanakan di Ma'had Darul Ma'arif sebagai upaya pengukuran tingkat perubahan yang

diberikan setelah menajalankan terhadap apa yang telah direncanakan. (Wawancara dengan Ahmad Waniambut pada bulan Mei 2018)

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH ISLAM
MA'HAD DARUL MAARIF DI PATANI
SELATAN THAILAND

3. Analisis Manajemen Dakwah Islam Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand

Manajemen merupakan sebuah ilmu yang mengatur setiap kegiatan, baik kegiatan dakwah maupaun lainnya. Dengan adanya ilmu manajemen diharapkan apa yang menjadi tujuan yang telah direncanakan dapat terwujud atau tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen juga sangat penting perenannya dalam kegiatan dakwah, sebab dakwah juga harus menggunakan ilmu manajemen agar dakwah dapat mencapai sasarannya. Dakwah adalah sebuah seruan atau kegiatan yang mengajak kepada amar makruf nahi mungkar. Dalam kegiatan dakwah seorang da'i dituntut untuk memiliki kemampuan bukan hanya dalam bidang materinya saja akan tetapi dalam bidang penyampaian atau retorika serta penampilan. Sebab pada masa sekarang masyarakat yang menjadi sasaran dakwah semakin beraneka

macam sehingga diperlukan keahlian yang benar-benar mampu mengantarkan materi dakwah dapat diterima serta di amalkan oleh obyek dakwah. Seperti dalam disiplin ilmu manajemen dakwah, berbagai macam unsur yang harus diperhatikan ketika seseorang menyampaikan seruan ajaran agama Islam. Disiplin ilmu tersebut seperti da'i mad'u, materi, metode, dan media. Unsur-unsur ini menjadi acuan dalam upaya melakukan kegiatan dakwah.

Keberhasilan dalam kegiatan dakwah sudah barang tentu dipengaruhi oleh ilmu manajemen. Sebab ilmu manajemen merupakan sebuah ilmu yang mengatur kegiatan atau organisasi. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya ilmu manajemen telah memberikan kontribusi yang baik kepada sebuah organisasi terlebih organisasi tersebut bergerak dibidang dakwah. Dalam sebuah organisasi apabila tidak menggunakan ilmu manajemen maka keberhasilan dari apa yang menjadi tujuan bersama akan sulit tercapai sebab kegiatan yang dijalankan tidak memiliki struktur yang jelas sehingga dapat berdampak dalam kinerja. Setiap kegiatan atau

aktivitas pasti membutuhkan perencanaan, begitu pula dengan dakwah. Dakwah merupakan aktivitas yang membutuhkan perencanaan agar tujuan dakwahnya dapat tercapai.

Perencanaan merupakan awal dari aktivitas manajerial, karena perencanaan merupakan langkah awal bagi setiap kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan memiliki peran yang signifikan karena ia merupakan dasar dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal maka sebuah perencanaan itu adalah merupakan sebuah keharusan.

Adapun proses perencanaan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut: perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritasnya, penetapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi dakwah dan penetapan biaya, fasilitas (Shaleh, 1977: 54-55). Ma'ahad Darul Ma'arif Patani Sealatan Thailand sebagai lembaga dakwah yang memiliki

tugas dan kewajiban untuk mendidik siswa atau santrinya supaya memiliki perilaku yang baik serta membentuk kualitas kebergamaan yang pada akhirnya diharapkan menjadi pendakwah yang memiliki integritas dan loyalitas terhadap kepentingan umat. Untuk menciptakan hal tersebut maka Ma'ahad Darul Ma'arif membuat perencanaan dengan merancang beberapa program kegiatan yang meliputi program jangka pendek, menengah dan panjang agar nantinya proses pembinaan pada santri atau siswa dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan sebagaimana yang tertulis dalam visi misi dari berdirinya Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand.

Ma'had Darul Ma'arif memiliki program perencanaan kegiatan yang meliputi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan dilakukan oleh kerja sama antara ketua, pembina atau penanggungjawab dan pengurus dari Ma'had Darul Ma'arif. Hal ini dilakukan supaya proses perencanaannya dapat terencana secara sistematis, begitu pula dengan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang

yang dilakukan Ma'had Darul Ma'arif. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya lembaga ini sebelumnya sudah ada akan tetapi akibat pergolakan politik mengakibatkan sang pendiri mengalami kematian secara misterius yang mana kemudian lembaga ini mengalami kemunduran sebelum akhirnya kembali berkembang setelah dirumuskan kembali oleh para tokoh agama yang berada pada masa itu. Sehingga dengan latar belakang yang demikian maka ilmu manajemen sangatlah dibutuhkan untuk membangun kembali Ma'had Darul Ma'arif ini.

Dalam prakteknya manajemen dakwah Islam yang dilakukan di Ma'had Darul Ma'arif sebenarnya sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat hal-hal yang harus dibenahi di dalam pelaksanaannya. Sehingga dengan demikian kegiatan dakwah yang sistematis dalam akademis, profesional dan proporsional akan melibatkan anasir dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dalam fungsi-fungsi manajemen dikenal dengan istilah: *planning*, *organizing*, *actualing* dan *controlling* (POAC). Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan kemudian

dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan dakwah merupakan penggabungan dari berbagai fungsi manajemen yang berhubungan erat satu sama lainnya.

1. Perencanaan Dakwah

Hal yang termasuk penting akan dikemukakan pada uraian berikut ini adalah alasan utama menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama karena perencanaan merupakan langkah kongkret yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan dari apa yang telah ditetapkan oleh Ma'had Darul Ma'arif. Prinsip-prinsip perencanaan yang diterapkan meliputi: prinsip kontribusi sasaran, prinsip sehatnya dan teraturnya organisasi, prinsip faktor pembatas, prinsip keterikatan organisasi, prinsip perencanaan yang terkoordinasi, prinsip penggunaan waktu, prinsip efisien, prinsip keluwesan, prinsip perubahan situasi dan kondisi secara terkendali.

Perencanaan dakwah adalah hal yang sangat penting, sehingga dengan adanya perencanaan yang matang dapat mengidentifikasi segala kemudahan

dan hambatan dalam mengembangkan rencana dakwah untuk pencapaian tujuan. Dalam perencanaan di Ma'had Darul Ma'arif ditetapkan apa saja yang harus dilaksanakan, mengapa harus dilakukan, dimana hal itu harus dilakukan, kapan pelaksanaannya, oleh dan untuk siapa, bagaimana caranya dan berapa biayanya. Salah satu alasan utama menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik pimpinan yang pertama karena perencanaan merupakan langkah kongkret yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan, artinya perencanaan merupakan usaha kongkretitas langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi.

Efektifitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian. Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai dan dalam mencapainya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Dengan perencanaan yang matang oleh Ma'had Darul Ma'arif penyelenggaraan dakwah dapat

berjalan secara lebih terarah dan teretutur. Hal ini iasa terjadi, sebab dengan pemikiran secara masak mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah itu, maka dapat dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dikemudiankan. Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan dakwah itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian dakwah

Penempatan fungsi pengorganisasian segera setelah perencanaan merupakan hal yang penting karena suatu perencanaan yang telah tersusun dengan rapi dan ditetapkan berdasarkan berbagai perhitungan tidak dapat terlaksana dengan sendirinya. Artinya, adanya rencana tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sebuah organisasi yang terstruktur dengan baik. Organisasi sebagai wadah/tempat dimana berbagai kegiatan itu

akan dilaksanakan, tetapi ada juga tata krama atau aturan-aturan yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi dalam interaksinya dengan orang lain, baik dalam satu satuan kerja tertentu maupun antar kelompok yang ada.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat. Kegiatan dakwah adalah kegiatan sosial artinya selalu terkait dengan sumber daya manusia (subyek dan obyek dakwah) demikian juga sumber daya lainnya yang bermaksud merubah situasi kesituasi yang baik, maka pengorganisasiannya menjadi suatu yang mutlak.

Kegiatan dakwah perlu diorganisasikan karena penangan yang baik berkaitan dengan cara pembagian tugas secara tepat, terpadu dan terarah. Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian yang terstruktur di Ma'had Darul Ma'arif merupakan sebuah upaya dalam menjalankan semua kegiatan dakwah yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam sebuah organisasi yang bergerak dibidang dakwah, sarana-sarana manajemen dapat ditetapkan sesuai dengan kondisi yang berkembang, oleh karena itu pengelola dan penyelenggaraan organisasi dakwah harus mampu menganalisa fenomena yang terjadi dimasyarakat, dan selanjutnya menetapkan apa yang harus dilakukan.

3. Penggerakan/pelaksanaan dakwah

Hal yang menjadi perhatian utama dalam pergerakan dakwah adalah pemberian motivasi, melakukan bimbingan, penjalinan hubungan dengan baik dan penyelenggaraan komunikasi. Penggerakan merupakan fungsi yang sangat penting, bahkan menentukan proses jalannya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggerakan sesungguhnya adalah inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Sementara pelaksana kegiatan dakwah akan merefleksi pada perlibatan unsur-unsur yang dapat dirumuskan. Penggerakan dakwah dalam Ma'ahad Darul Ma'arif merupakan suatu proses yang bertujuan memberikan materi dakwah kepada para santri/siswanya. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena memang dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan.

Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan dan dari sinilah semua aktivitas

dakwah akan terealisasi dimana fungsi-fungsi manajemen akan bersebutuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Dalam proses penggerakan dakwah kegiatan-kegiatan dakwah diharapkan akan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Karena itu, ada beberapa hal dari proses pergerakan dakwah yang menjadi perhatian utama untuk memenuhi harapan. Penggerakan dakwah bermaksud mendorong adanya keinginan dan kemauan para pelaksana untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah dengan penuh kesungguhan. Dengan demikian, pemberian motivasi dalam fungsi ini adalah kegiatan yang mutlak dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka penggerakan dakwah, sebab tanpa pelaksanaan tersebut, pelaksana-pelaksana dakwah tidak termotivasi dari luar dirinya.

Disamping perlunya pembangkitan semangat pengabdian para pelaksana dakwah, tidak kalah pentingnya adalah bimbingan dan mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dimaksud pada sasaran yang telah ditetapkan. Terutama pada unsur-unsur

atau kesatuan-kesatuan yang berada ditingkat bawah, karena banyak terlibat pada soal-soal yang sifatnya rutin maka akan banyak permasalahan sosial kemasyarakatan menjadi temuan sekeliling mereka. Sehingga kemungkinan-kemungkinan yang dapat timbul dimasa datang hal yang demikian sangat besar pangaruhnya bagi proses dakwah.

4. Pengendalian/evaluasi dakwah

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien. Pengendalian juga dimaksudkan untuk membantu para manajer/pimpinan dakwah dalam memonitor perubahan obyek dakwah baik individu maupun kelompok. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengendalian dakwah perlu dikembangkan. Adapun tujuan utama dari fungsi penegndalian adalah agar pelaksanaan kegiatan itu sesuai dengan standarnya. Tujuan tersebut meliputi:

- a) Untuk mengetahui apakah pelaksanaannya itu tidak mengalami kesulitan-kesulitan yang berarti

- b) Untuk mengetahui apakah pelaksanaannya cukup efisien
- c) Untuk mengetahui apa penyebabnya apabila terjadi penyimpangan
- d) Untuk mencari pemecahannya, sehingga pelaksanaan dapat sesuai dengan standarnya.

Selain dari pada itu, salah satu hal yang penting dalam mengelola sebuah organisasi dakwah adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi dakwah ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan penilaian kepada oran yang dinilai juga kepada pimpinan dakwah tentang informasi mengenai keberhasilan dilapangan. Oleh karena itu pembahasan akhir tentang komponen penting dakwah adalah evaluasi atau penilaian terhadap apa yang sedang dilakukan dan perencanaan yang akan dilakukan oleh dakwah. Semua itu memerlukan penilaian agar dapat mencapai sasaran yang tepat. Dengan demikian pelaksanaan evaluasi menjadi hal sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah. Sidamping itu,

evaluasi juga penting untuk mengathui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negatif. Dengan demikian secara sederhana pengawasan atau controlling dakwah dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Evaluasi juga diperlukan untuk merencanakan hasil dimasa depan yang lebih baik sebagai input dakwah yang dilakukan didalam Ma'had Darul Ma'arif . sehingga dengan adanya evaluasi ini diharapkan dapat memberikan dampak kemajuan yang sugnifikan dalam bidang dakwah

4. Analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Dakwah Islam Ma'had Darul Ma'arif di Patani Selatan Thailand

Dalam melaksanakan setiap aktivitas kegiatan dakwah tentunya tidak akan pernah terlepas dari faktor-faktor yang memang dapat mempengaruhi keberhasilan serta faktor-faktor yang dapat menghambat dalam penerapan manajemen. Begitu juga manajemen dakwah yang diselenggarakan di

Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen dakwah yang diselenggarakan di Ma'had Darul Ma'arif seperti peluang, kelemahan, kekuatan dan ancaman yang bersifat mendukung dan menghambat dalam kegiatan dakwah.

Salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam pemilihan metode dasar adalah melalui analisis SWOT. Azhar Arsyad (2003: 27) menjelaskan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) yakni segi-segi kekuatan organisasi, kelemahan-kelemahannya, peluang, serta ancaman-ancamannya. Dua yang pertama sifatnya ke dalam (internal) organisasi, lembaga atau perusahaan dan dua yang terakhir bersifat eksternal (dari luar). Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan dan ancaman. Dalam menganalisa data, penulis berusaha

menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dakwah Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal dan internal sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Kekuatan

1) Komunikasi yang terjalin dengan baik

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, baik itu kegiatan dakwah ataupun lainnya tidak akan pernah terlepas dari komunikasi. Sebab komunikasi selalu terjadi disetiap kehidupan manusia, baik dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya. Dalam hidup berorganisasi komunikasi adalah hal yang terpenting yang pengaruhnya sangat besar untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Adanya komunikasi dalam suatu organisasi akan membentuk suatu iklim komunikasi, yang mana iklim komunikasi iklim komunikasi yang ada bersifat positif atau negatif.

Iklm komunikasi yang bersifat positif atau kondusif dapat mendorong kinerja untuk mencapai suatu tujuan. sebaliknya komunikasi yang negatif dapat menghambat suatu kinerja yang mengakibatkan terhambatnya suatu tujuan. Seperti halnya kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Ma'ahad Darul Ma'arif. Komitmen pengurus ataupun para guru dalam melaksanakan tugas sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tentunya hal tersebut karena adanya komunikasi yang baik antar sesama.

2) Kepemimpinan

Kepemimpinan yang diterapkan di Ma'ahad Darul Ma'arif merupakan kepemimpinan yang demokratis sehingga memberikan keleluasan untuk memberikan masukan atau pendapat dalam upaya membangun dan mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari Ma'ahad Ma'arif Patani Selatan Thailand.

b. Kelemahan

- 1) Tingkat SDM (Sumber Daya) para siswa yang berbeda-beda.

Tingkat kemampuan SDM (siswa) yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaan kegiatan yang telah terencana sering mengalami keterlambatan sebab tingkat pemahaman yang menjadi sasaran atau obyek dakwah. Perbedaan kemampuan para siswa di Ma'ahad Darul Ma'arif inilah yang mengharuskan dalam pengajarannya menggunakan berbagai macam metode seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

- 2) Lemahnya pengawasan terhadap pelaksana kegiatan

Pentingnya controlling dalam sebuah organisasi adalah sebagai upaya untuk mengukur kinerja sehingga dengan demikian dapat memberikan referensi atau acuan untuk meningkatkan serta mencari kendalai yang menjadikan penyebab terhambatnya dalam mencapai tujuan dari apa yang telah direncanakan. Akan tetapi di Ma'ahad Darul Ma'arif ini tingkat pengawasan yang masih relatif kurang sehingga berpengaruh terhadap

perubahan jangka pendeknya. Seperti keterlambatan dalam melahirkan penerus atau pendakwah yang nantinya bisa memberikan kontribusi lebih baik terhadap perubahan.

2. Faktor Ekternal

a. Peluang

1) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan suatu kegiatan dakwah. Semakin lengkap sarana dan prasaran suatu lembaga/organisasi dakwah tentu semakin mempermudah untuk mencapai target secara maksimal. Namun perlu di ingat sarana dan prasarana yang baik harus pula di iringi dengan sumber daya manusia yang baik pula. Karena sarana dan Prasaran yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila pengurus Ma'ahad tidak bisa atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal. Seperti yang diketahui bahwasanya pembangunan Ma'ahad Darul Ma'arif terus dilakukan sehingga dari segi

sarana dan prasarana Ma'ahad Darul Ma'arif sudah mencukupi. Dengan demikian, setiap agenda kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Ma'ahad Darul Ma'arif dapat sepenuhnya terdukung dari segi sarana dan prasarana.

2) Kesungguhan dan kemampuan para guru/ustadz dan para staf

Kemampuan dan kesungguhan para guru dan staf dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya di dalam sebuah organisasi Ma'ahad Darul Ma'arif. Dengan kemampuan yang dimiliki dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi perkembangan Ma'ahad Darul Ma'arif. Sebab para pengurus yang terdapat pada struktur merupakan orang-orang yang memang memiliki integritas dibidangnya masing-masing.

b. Ancaman

1) Gejolak politik yang terjadi di Patani

Faktor gejolak politik yang terjadi di Patani sehingga kurang memberikan ruang

gerak terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Ma'ahad Darul Ma'arif sehingga dalam pelaksanaan dakwah yang mana telah tersusun/terencana dengan baik tidak dapat memberikan keleluasaan dalam pergerakannya. Gejolak politik yang terjadi di Patani merupakan sebuah faktor penghambat dalam kegiatan dakwah di Ma'ahad Darul Ma'arif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

g. Manajemen dakwah merupakan sebuah ilmu yang mengatur dalam setiap kegiatan dakwah seperti pada Ma'ahad Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand. Adanya ilmu manajemen yang diterapkan terbukti dapat memberikan kontribusi dalam memajukan Ma'ahad tersebut. Manajemen mengatur dan menentukan arah atau kegiatan yang harus dilakukan di Ma'ahad Darul Ma'arif dalam upaya kegiatan dakwah. Dalam pelaksanaannya Ma'ahad Darul Ma'arif menerapkan beberapa fungsi manajemen yang telah disusun sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari berdirinya lembaga ini. Pada awal berdiri Ma'ahad Darul Ma'arif sempat mengalami kemunduran hal ini disebabkan ketika sepeninggalan sang pendiri akan tetapi lembaga ini kembali mengalami kemajuan setelah kembali dirumuskan dirumuskan oleh para tokoh agama Patani Selatan Thailand, hal ini tentulah tidak terlepas dari pengaruh manajemen yang terstruktur secara baik serta

penerapan fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actualting* dan *controlling*. Akan tetapi dalam perkembangannya tentulah memiliki faktor yang menjadi pendukung sekaligus penghambat yang semua ini menjadikan sebuah acuan dalam upaya terus meningkatkan perubahan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan.

- h. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat adalah :

Faktor pendukung:

- a. Kesungguhan dan kemampuan para guru/ustadz dan para staf
- b. Kekompakan dan rasa persaudaraan yang tinggi antara atasan dan bawahan dalam setiap bidang.
- c. Sarana dan prasarana yang dimiliki Ma'ahad Darul Ma'arif
- d. Model kepemimpinan yang diterapkan oleh semua pimpinan ma'ahad adalah kepemimpinan yang demokratis.
- e. Kemampuan berkomunikasi yang baik.

Faktor penghambat:

- f. Tingkat SDM (Sumber Daya) para siswa yang berbeda-beda.
- g. Lemahnya pengawasan terhadap pelaksana kegiatan di Ma'had Darul Ma'arif.
- h. Faktor gejolak politik yang terjadi di Patani sehingga kurang memberikan ruang gerak terhadap kegiatan dakwah.
- i. Kurangnya penerapan secara baik mengenai fungsi-fungsi manajemen.
- j. Kurangnya evaluasi terhadap kinerja.

B. Saran – saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap manajemen dakwah Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Melihat dari penerapan manajemen dakwah, penulis memberikan harapan agar fungsi-fungsi dari manajemen agar dapat lebih dikembangkan sebagai upaya memajukan lembaga Ma'had Darul Ma'arif tersebut.
2. Perlu memaksimalkan penerapan fungsi evaluasi terhadap setiap kegiatan dakwah. Sebab, dengan adanya evaluasi diharapkan pelaksanaan kegiatan

dakwah kedepannya lebih baik, sehingga dapat tercapainya secara maksimal apa yang menjadi tujuan dari Ma'had Darul Ma'arif Panati Selatan Thailand.

Dalam pelaksanaan manajemen dakwah di Ma'had Darul Ma'arif Panati Selatan Thailand tentu ada hambatan, tetapi hambatan tersebut jangan sampai menjadikan penghalang untuk melaksanakan kegiatan dakwah tetapi hendaknya hambatan tersebut dapat dijadikan sebagai penyemangat dalam mengembangkan dakwah serta mencari ridho Allah SWT.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sebagai manusia yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca

sekalian demi terciptanya sebuah skripsi yang lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Wawancara Dengan Pihak Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Darul Ma'arif?
2. Apa sajakah visi dan misi Ma'had Darul Ma'arif?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Ma'had Darul Ma'arif?
5. Apa saja yang menjadi program kerja dari Ma'had Darul Ma'arif ?
6. Mengapa lembaga ini menyelenggarakan dakwah? Apa prioritasnya?
7. Bagaimana pengaturan manajemen dalam merumuskan dan melaksanakan tujuan dari Ma'had Darul Ma'arif?
8. Bagaimana mengatur pembagian tugas dalam dakwah di Ma'had Darul Ma'arif?
9. Problematika apa yang dihadapi dalam menjalankan dakwah di Ma'had Darul Ma'arif?
10. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan sistem manajemen yang digunakan saat ini?

11. Dengan penerapan sistem manajemen yang ada bentuk-bentuk pengawasan apa yang dikembangkan?
12. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Ma'had Darul Ma'arif?
13. Kendala apa yang menjadi penghambat dalam penerapan manajemen di Ma'had Darul Ma'arif?

**PHOTO MA'AHAD DARUL MA'ARIF PATANI
SELATAN THAILAND SERTA KEGIATAN-
KEGIATANNYA**

Foto Ma'had darul ma'arif



**Foto Majelis Agama Islam Patani sama Ma'had Darul
Ma'arif**



Wawancara sama Guru ma'had Darul Ma'arif



Kegiatan pameran ilmiah di Ma'had Darul Ma'arif



Ruang Belajar lelaki sama Ruang Belajar perempuan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- 641 /Un.10.4/K/PP.00.9/3/2018

6 Maret 2018

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Pra Riset

Kepada Yth.

**K.H.Ahamad bin WanLembut (Mudir Maahad Darul Maarif Patani)
di Patani**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Muhammadhamidi Salaeh
NIM : 1601036129
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Manajemen Pengelolaan Dakwah Agama Islam Ma'had darul Maarif di Patani Selatan Thailand.**

Bermaksud melakukan riset penggalian data di **Patani (di Ma'had darul Maarif di Patani Selatan Thailand)** Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-284/Un.10.0/L.1/PP.03.06/06/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **MR.MUHAMMADHAMIDI SALAEH**
NIM : **1601036129**
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-70 Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 10 April 2018 sampai tanggal 24 Mei 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

85 (..... **4,0 / A**)

Semarang, 25 Juni 2018



No. 007/PETIDAM/2016



معهد دارالماهرية
IJAZAH



PENGGAJIAN TINGGI ISLAM DARUL MAARIF PATANI
DENGAN INI MENYATAKAN BAHAWA

MUHAMMADHMIDI SALAEH

Nombor pokok Mahasiswa: 34 02 0626

Lahir di **SONGKILA** Tanggal **29 AUG 1991** Telah menyelesaikan dengan baik dan
Memenuhi segala persyaratan pendidikan fakulti **DAKWAH JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**
Di Pengajian Tinggi Islam Darul Maarif (PETIDAM) oleh itu kepadanya diberikan ijazah:
DIPLOMA

Berserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada ijazah tersebut.
Di berikan di Patani, pada tanggal **23 MAI 2016**


Badan Pelajaran
Majlis Agama Islam Wilayah Patani


Ketua Petidam
Darul Maarif Patani





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-1222/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

MR.MUHAMMADHAMIDI SALAEH : الطالب

Patani, 29 Agustus 1991 : تاريخ و محل الميلاد

1601036129 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٢ مارس ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ٢ أبريل ٢٠١٨

مدير،

محمد سيف الله الحاج

١٩٧٠.٠٣٢١١٩٩٦.٠٣١٠.٠٣ : خلف



ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220180649



Certificate
Nomor : B-1996/Un.100/P3/PP.00.9/05/2018

This is to certify that

MR. MUHAMMADHAMIDI SALAEH

Date of Birth: August 29, 1991
Student Reg. Number: 1601036129

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On April 25th, 2018
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 41
TOTAL SCORE	: 400

 Director
Semarang, May 9th, 2018
Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120180725
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dapertemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per-Kata. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an*. Bandung: Haekal Media Centre.
- Effendi, Sofian. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Grups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- H.B, Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kayo, K.P. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah kontemporer*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Perada Media.
- Munir. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Munir. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jarkarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Moleong, Lexy J .2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Jakarta: Al-Amin dan IKFA
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodelogi Dakwah*. Semarang: Rasail
- Pimay, Awaludin. 2013. *Dakwah Humanis, Strategi dan Metode Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Rokhmad, Abu. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah. Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, H. 1997. *Manajemen Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengentar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen (Teori, Prektek dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara

W Creswell, John.2010.*Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dokumentasi Ma'ahad Darul Ma'arif Patani tahun 2017

Dokumentasi buku panduan Ma'ahad Darul Ma'arif 2015

<http://manajemen-fisipuh.blogspot.com/2009/03/definisi-manajemen-dakwah.html>, diakses pada 28/6/2018 pukul 10.10 wib

<http://.kemenag.go.id/v2/content/perkembangan-dakwah-indonesia> diakses pada tanggal 28/6/2018 pukul 14.30 WIB